



**TINJAUAN ATAS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKURASI LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN BUDIBAYA IKAN PT.MITRA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Diajukan oleh :
Sudarno
Nrp : 022196102
Nirm : 41043403960497

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR**

2001

**TINJAUAN ATAS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKURASI LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN BUDIDAYA IKAN PT. MITRA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

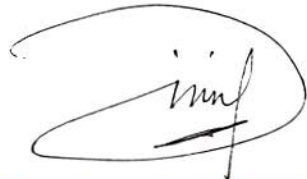
Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi



(Prof.Dr.Eddy Mulyadi Soepardi.MM.,SE.,Ak.,C.Fr.A.CA.)

Ketua Jurusan,



(Ketut Sunarta, MM.,SE.,Ak)

**TINJAUAN ATAS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKURASI LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN BUDIDAYA IKAN PT.MITRA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui :

Penguji,


(Dr. Hendro Sasongko, MM., SE., Ak.)

Pembimbing,



(Ketut Sunarta, MM., SE., Ak.)

Pembimbing Utama

ABSTRAKSI

PT. MITRA membudidayakan berbagai jenis ikan hias diantaranya ikan Discuss, Maanvish, Black ghosh, Silver dollar, Rainbow pricock, Botia dan berbagai ikan Tetra. Dari semua ikan hias yang dibudidayakan oleh PT. MITRA, pada dasarnya dapat digolongkan kedalam tiga jenis produk yaitu :

- 1) Ikan ukuran benih
- 2) Ikan ukuran juvenil
- 3) Ikan ukuran dewasa

Ketiga jenis produk tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari harga, ukuran maupun waktu pemeliharanya. Semakin besar ukuran produk maka waktu pemeliharanya semakin lama dan haranyapun semakin tinggi.

Pengakuan pendapatan yang penulis bahas, yaitu ikan hias Discuss yang memerlukan waktu pemeliharaan satu bulan untuk mencapai ukuran benih, dua bulan untuk mencapai ukuran juvenil dan tiga bulan untuk mencapai ukuran dewasa.

Harga pasar pada bulan April sampai bulan Juni 2000 untuk ikan hias Discuss, ukuran benih adalah sebesar Rp. 3000, ukuran juvenil Rp. 10.000 dan ukuran dewasa Rp. 22.000. Sedangkan kematian untuk masing - masing ukuran tidak sama besarnya. Pada bulan pertama tingkat kematian sebesar

16% dari total ikan yang ada pada saat itu, bulan kedua 10% dan bulan ketiga 4% dari total ikan yang tersedia pada awal bulan.

Sedangkan hasil penjualan pada produk ukuran benih sebanyak 35%, produk ukuran juvenil sebanyak 70% dan ukuran dewasa sebanyak sisa dari ikan yang tersisa pada akhir bulan.

Pendapatan sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, prosedur pengukuran dan penentuan pendapatan. Pengakuan pendapatan secara teoritis dapat dibagi kedalam empat bagian penting yaitu :

- 1) Selama berlangsungnya proses produksi
- 2) Sesudah produksi selesai
- 3) Pada saat penjualan
- 4) Pada saat diterimanya uang tunai

Dari keempat penentuan pendapatan tersebut diatas menunjukkan adanya penyebaran untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan yang dapat diringkas sebagai dasar akrual (*Accrual Basis*) dan dasar kas (*Cash Basis*).

PT. MITRA dalam menentukan pendapatan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi, hal ini berkaitan dengan kenaikan nilai persediaan yang timbul dari pertumbuhan alami ternak atau proses pertambahan umur. Dengan bertambah umurnya maka akan menambah ukuran persediaan ikan, yang mana dengan bertambahnya ukuran

maka akan bertambah pula pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Pertumbuhan alami atau penuaan ini sepanjang waktu hanyalah bagian dari proses produksi, jika ditinjau dari pandangan ilmu ekonomi merupakan proses perubahan bentuk barang. Dalam hal ini berarti pertumbuhan akan menimbulkan pendapatan .

pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan dapat diperoleh perusahaan, namun jika kemudian muncul keraguan bahwa jumlah yang telah diakui sebagai pendapatan tidak dapat direalisasi sebagai peningkatan manfaat ekonomis, maka jumlah tersebut harus dijadikan sebagai pengurang pada pendapatan yang telah diakui semula.

Metode pengakuan pendapatan yang diambil oleh perusahaan dianggap sesuai, karena metode pengakuan pada saat proses produksi bagi perusahaan lebih akurat. Dengan dasar bahwa perusahaan pada setiap bulanya telah mendapatkan pesanan rutin yang jumlahnya dapat diukur dengan adanya kesepakatan harga, jenis, warna dan ukuran ikan yang telah dituangkan dalam perjanjian jual beli oleh kedua belah pihak. Sehingga kemungkinan terjadinya ketidakpastian antar pihak perusahaan dengan pihak yang akan membeli produk dari PT. MITRA kemungkinan terjadinya kekeliruan sangat kecil.

Alasan perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat produksi dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pihak pembeli dipastikan dapat terjual seluruhnya.
- 2) Biaya untuk memelihara dalam satu kali siklus produksi sudah dapat ditaksir jumlahnya.
- 3) Harga yang berlaku relatif tetap.
- 4) Secara teknis, perusahaan telah didukung oleh laboratorium yang cukup memadai untuk mendeteksi berbagai penyakit ikan serta didukung oleh tenaga kerja yang sudah berpengalaman dibidang perikanan, khususnya ikan hias.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan berkat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Tinjauan Atas Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Akurasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Budidaya Ikan PT. MITRA ".

Adapun mengenai penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Meskipun demikian, penulis telah berusaha sebaik mungkin agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis menyadari pula bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak adalah sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Prof., Dr., Rubini, Msc. Selaku Rektor Universitas Pakuan, Bogor.
2. Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Soemarno, SE., MBA. Selaku Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

4. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM., selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM., selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Isnan Rahnanto, Drs., Ak. Co Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staff Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis duduk dibangku kuliah.
8. Seluruh staff Tata Usaha dan Perpustakaan yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Bapak Yahmat Yonathan, selaku Manager Operasional pada PT.Mitra yang telah banyak membantu dalam memberikan data - data dan informasi yang penulis perlukan.
10. Ibunda tercinta yang tulus dan penuh kasih sayang dala memberikan dorongan semangat dan doa restu hingga terwujudnya cita - cita ini.
11. Adik - adikku dan sahabatku Yati yang telah memberikan dorongan moril dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk itu penulis hanya bisa berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini

bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan dan terima kasih.

Bogor, Agustus 2001

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Tujuan Penelitian	5
1.3. Kegunaan Penelitian	5
1.4. Kerangka Pemikiran	6
1.5. Metodologi Penelitian	7
1.6. Lokasi Penelitian	8
1.7. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Pendapatan	11
2.2. Metode Pengakuan Pendapatan.....	16
2.3. Pengertian Laporan Keuangan	20
2.4. Bagian - Bagian Laporan Keuangan	21
2.5. Tujuan Laporan Keuangan	25
2.6. Tinjauan Atas Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Akurasi Laporan Keuangan	31
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian	37
3.1.1. Tinjauan Umum Perusahaan	37
3.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	37
3.1.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	
3.1.2. Tinjauan Khusus Perusahaan	43

	3.1.2.1. Aktivitas Perusahaan	43
	3.2. Metode Penelitian	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Jenis - Jenis Pendapatan Pada PT.MITRA	49
	4.1.1. Pengakuan Pendapatan Ikan Discuss Ukuran Benih	54
	4.1.2. Pengakuan Pendapatan Ikan Discuss Ukuran Juvenil.....	55
	4.1.3. Pengakuan Pendapatan Ikan Discuss Ukuran Dewasa	58
	4.2. Metode Pengakuan Pendapatan pada PT. MITRA	60
	4.3. Fungsi - Fungsi yang Terkait dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT. MITRA.....	63
	4.4. Bagian - Bagian Laporan Keuangan pada PT. MITRA	66
	4.5. Pembahasan Tinjauan atas Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Akurasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Budidaya Ikan PT. MITRA	78
BAB V	RANGKUMAN KESELURUHAN	90
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	
	6.1. Simpulan.....	103
	6.1.1. Simpulan Umum	103
	6.1.2. Simpulan Khusus	103
	6.2. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

x Tabel 4.1

x Tabel 4.2

x Tabel 4.3

x Tabel 4.4

x Tabel 4.5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ; Neraca PT. MITRA

Tgl 30 Juni 2000

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka menghadapi era globalisasi maka pembangunan perekonomian Indonesia berorientasi global sesuai dengan kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif sebagai negara maritim dan agraris sesuai kompetensi dan produk unggulan pada setiap daerah termasuk pertanian dalam arti luas, kelautan, pariwisata serta industri kecil dan kerajinan rakyat.

Dari semua yang direncanakan oleh pemerintah tidak terlepas kaitannya dengan para pengusaha agribisnis, termasuk didalamnya adalah usaha peternakan ikan. Dalam pengertian umum, perusahaan peternakan ikan adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembenihan, pembesaran dan pemasaran ikan baik untuk konsumsi maupun sebagai bibit.

Perusahaan peternakan ikan memang cukup menarik untuk dipelajari. Pertama karena sektor ini mempunyai tingkat ketahanan terhadap krisis ekonomi di Indonesia (1997-1998). Kedua, usaha di

bidang ini mempunyai masa depan yang cerah di masa-masa mendatang.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha di bidang ini pendapatan yang diterima merupakan unsur yang mempengaruhi laba bagi perusahaan. Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan akan dilaporkan pada laporan keuangan yang berbentuk laba-rugi yang diterbitkan secara periodik.

Laba merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan mengetahui laba yang diperoleh kita dapat menilai apakah perusahaan itu berhasil atau tidak. Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dan beban, oleh karena itu laporan laba-rugi pada hakekatnya terdiri dari dua arus yaitu arus pendapatan dan arus beban. Salah satu sumber pendapatan adalah dari penjualan barang.

Beban merupakan pengorbanan atau pemakaian barang dalam proses memperoleh pendapatan .

Laporan perhitungan laba rugi harus disusun dengan baik agar dapat memberikan gambaran tentang pendapatan atau laba yang merupakan hasil usaha serta memberikan gambaran tentang biaya atau beban perusahaan dalam periode tertentu.

Yang dimaksud dengan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penggunaan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari

penyerahan barang atau jasa dalam suatu periode, dan kenaikan arus dari proses produksi. Sedangkan yang dimaksud dengan beban adalah penggunaan *asset* atau terciptanya suatu *liabilities* atau campuran keduanya selama periode akibat penyerahan atau pembuatan produk atau jasa yang berkesinambungan dengan kegiatan perusahaan.

Untuk menetapkan pendapatan yang diperoleh, suatu perusahaan akan menentukan cara pengakuan pendapatan yang sesuai dengan jenis usahanya. Pengakuan pendapatan harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan prinsip khusus yang diterapkan didalam perusahaan secara konsisten yang tidak tertera dalam Standar Akuntansi Keuangan karena bila terjadi kekeliruan maka akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan terutama dalam menentukan laba perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan pengakuan pendapatan didasarkan pada saat :

1) Pada saat penjualan

Penjualan/pendapatan baru diakui pada saat penyerahan fisik barang kepada pembeli. Sedangkan untuk perusahaan jasa penjualan/pendapatan baru diakui pada saat penyerahan jasa dengan pembuatan fakturnya.

- 2) Pada saat pembayaran diterima, penjualan/pendapatan baru diakui dan dicatat pada saat uang diterima walaupun penyerahan barang atau jasanya telah dilakukan pada masa sebelumnya.
- 3) Pada saat barang selesai diproduksi.
- 4) Pada saat bagian kontrak selesai, secara proporsional, yang dibagi dalam dua metode yaitu :
 - (a) Metode persentase penyelesaian
 - (b) Metode kontrak selesai

Tetapi pengakuan pendapatan yang tertera dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tersebut tidak termasuk pengakuan pendapatan untuk jenis usaha pertanian yang pendapatannya bersumber dari pertumbuhan alami ternak dan hasil pertanian. Pernyataan tersebut tercantum dalam paragraf 5 Prinsip Standar Akuntansi Keuangan mengenai ruang lingkup pengakuan pendapatan.

Hal-hal yang telah dikemukakan di atas telah mendorong penulis untuk menulis makalah "Tinjauan atas metode Pengakuan Pendapatan kaitanya dengan akurasi laporan keuangan pada perusahaan budidaya ikan PT. MITRA".

Bertitiktolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT. MITRA
- 2) Bagaimana penerapan laporan keuangan yang digunakan oleh PT.MITRA?
- 3) Bagaimana pengaruh pengakuan pendapatan yang digunakan PT. MITRA terhadap laba perusahaan ?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

- 1) Mempelajari dan menilai pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT. MITRA.
- 2) Mempelajari dan menilai peranan laporan keuangan yang digunakan oleh PT.MITRA
- 3) Membandingkan pengakuan pendapatan yang digunakan serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

1.3. Kegunaan Penelitian

Semua informasi yang berhasil dikumpulkan dari penelitian lapangan dan literatur diharapkan memberi kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan yang menjadi objek penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi PT. MITRA, khususnya

Yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan beban yang dipergunakan dalam perusahaan.

- 2) Untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai pengakuan pendapatan yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- 3) Disamping itu diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang diteliti sebagai bahan informasi, dan pihak – pihak lain yang berminat untuk menggunakannya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Perkembangan perusahaan akan mengakibatkan aktivitas –aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan secara rumit. Dengan semakin luas dan rumit aktivitas yang dijalankan, dipergunakan keakuratan dan ketepatan pencatatan hasil usaha untuk menilai prestasi perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu mencari laba. Apabila perusahaan mencari laba yang cukup besar, dan didukung dengan keakuratan laporan keuangannya, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan investor, namun untuk menyajikan keakuratan laporan keuangan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah.

Dengan membandingkan pendapatan dan beban, maka akan terlihat kapan pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan.

guna memperoleh laporan laba rugi yang akurat dan tepat waktu. Pengakuan pendapatan untuk setiap jenis usaha berbeda - beda sesuai dengan karakteristik usaha tersebut. Pendapatan dapat diakui selama proses produksi, sesudah proses produksi, pada saat penjualan dan pada saat diterimanya uang tunai

Laporan keuangan harus disajikan secara akurat sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, laporan digunakan untuk mengetahui prestasi suatu perusahaan. Pengakuan pendapatan yang tepat serta pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pendapatan merupakan unsur yang penting dalam laporan keuangan.

Pengakuan pendapatan akan ditandingkan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima sesuai dengan periode yang berjalan. Sedangkan beban dapat diakui pada saat bersamaan dengan penggunaan barang dan atau jasa , dengan alokasi yang rasional dan sistematis atau dengan pengakuan segera.

1.5. Metodologi Penelitian

Data yang dipakai dalam dalam hal penyusunan makalah ini dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan makalah, bertujuan untuk

memahami konsep dan pengertian dasar atas pendapatan serta metode⁸ pengakuannya.

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, penelaahan, dan pengumpulan data yang berhubungan dengan kegiatan PT. MITRA.

1.6. lokasi Penelitian

Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini, penulis melaksanakan penelitian pada PT. MITRA, yang berlokasi di waduk Cirata, desa Cipicung, Bandung dan didesa Nanggewer - Bogor. Adapun waktu penelitiannya pada tanggal 20 oktober s/d 24 oktober 2000.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mengikuti pembahasan masalah, penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang : pengertian pendapatan, metode pengakuan pendapatan, pengertian laporan keuangan, bagian - bagian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan dan tinjauan atas

metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap akurasi laporan keuangan.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti tinjauan umum perusahaan, tinjauan khusus perusahaan dan metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan persoalan pokok yang dikemukakan didalam makalah ini. Adapun pembahasan yang dikemukakan meliputi : Jenis - jenis pendapatan pada PT. MITRA, metode pengakuan pendapatan pada PT. MITRA, fungsi - fungsi yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. MITRA, bagian - bagian laporan keuangan pada PT. MITRA, serta pembahasan tinjauan atas metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap akurasi laporan keuangan pada perusahaan budidaya ikan PT. MITRA.

BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini merupakan rangkuman dari keseluruhan bab - bab yang telah ada, yang berfungsi untuk memberikan gambaran dari proses yang dibahas ditinjau dari segala aspek yang merupakan pengkajian menyeluruh dari apa yang diuraikan dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, bahan, metode penelitian dan hasil pembahasan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat hal - hal yang dianggap penting yang telah diuraikan dalam bab - bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga akan menyajikan

kritik dan saran yang dianggap dapat memperbaiki kelemahan ¹⁰ kelemahan yang ada, baik kelemahan atas praktek akuntansi yang ditemukan dilapangan ataupun dari kelemahan teori yang didapat melalui penelitian kepustakaan. Kritik maupun saran tersebut akan ditekankan khususnya atas hal - hal yang berhubungan dengan metode pengakuan pendapatan dan akurasi penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan operasi utama usaha budidaya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

Mengandung sejumlah literatur yang dijadikan referensi oleh penulis untuk kepentingan penelitian, terutama yang digunakan dalam tinjauan pustaka dan pembahasan hasil penelitian.

LAMPIRAN

Merupakan tambahan informasi yang digunakan sebagai penunjang untuk keperluan interpretasi pada hasil dan pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendapatan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terutama terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan laba rugi perusahaan, yang komponen utamanya adalah pendapatan dan beban akan memberikan gambaran tentang hasil dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan, dan menjadi alat untuk mengukur efisiensi manajemen.

Menurut Eldon S. Hendricksen dalam buku *Accounting Theory* berpendapat bahwa *Product Concept* yang dikenal sebagai konsep yang terakhir adalah sebagai berikut :” Pada dasarnya pendapatan bukanlah suatu aliran harta, baik sebagai aliran masuk ataupun aliran keluar (Aliran itu bisa saja terjadi karena adanya proses penciptaan produk)”. (4 : 356)

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan pendapatan sebagai berikut : “ Pendapatan adalah aliran masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk mengakibatkan peningkatan

ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal “(7 : 23)

Definisi dari IAI ini telah memberikan batasan atas kenaikan ekuitas pemilik walaupun hanya terhadap kontribusi penanaman modal. Masalah pengakuan pendapatan tidak dapat dilepaskan dari masalah pengukuran (*measurement*) dan penentuan waktu (*timing*) atas pendapatan yang dimaksudkan. Bagaimanapun pendapatan didefinisikan, menurut Hendricksen, cara yang terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa yang dimaksud. Nilai tukar ini merupakan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari transaksi pendapatan.

Kriteria bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai sekarang dari uang menyatakan bahwa semua retur, diskon perdagangan, dan berbagai pengurangan lain harus dijadikan sebagai pengurang pendapatan, bukan sebagai suatu beban. Apabila jangka waktu yang diperlukan untuk menunggu pembayaran adalah singkat, maka tingkat diskonto dari uang sebelum dan sesudah diskonto tidaklah material sehingga tidak membawa pengaruh yang berarti kepada penilaian pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 23 menyatakan " **Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima** ". (8 : 23)

Alternatif untuk melaporkan pendapatan pada saat kegiatan ekonomi yang utama telah dicapai adalah konsep saat kritis (*critical event*) atau saat terpenting (*crucial event*). Konsep ini dikemukakan oleh Theodarus M. Tuanakota, dan menyarankan agar pendapatan dilaporkan pada saat keputusan paling kritis telah diambil atau pekerjaan paling sulit telah dilaksanakan. Jadi konsep saat kritis ini mengakui pendapatan apabila ketidakpastian telah dapat dipecahkan secara memadai . Saat kritis ini bisa merupakan saat suatu kontrak ditandatangani , suatu jasa sedang diberikan, ataupun saat suatu piutang telah diterima tergantung pada kasus masing - masing.

Selanjutnya Theodarus M. Tuanakota, juga mengemukakan mengenai istilah realisasi pendapatan (*revenue realization*). Istilah realisasi pendapatan telah digunakan para akuntan selama bertahun-tahun untuk menunjukkan saat pencatatan pendapatan. Salah satu kesulitan dengan konsep realisasi ini adalah bahwa tidak setiap orang memberikan pengertian yang sama terhadap kata realisasi. Pada umumnya mereka beranggapan bahwa realisasi adalah saat pelaporan pendapatan ketika terjadinya pertukaran atau pengiriman produk.

Peristiwa ini menimbulkan penerimaan kas atau klaim terhadap kas atau harta lainnya. Dalam pandangan ini realisasi tidak bisa terjadi dengan menahan suatu benda atau hanya karena proses produksi saja. Jadi realisasi diartikan sebagai pelaporan pendapatan apabila sudah dapat dibuktikan dengan adanya penjualan.

Charles T. Horngren dalam bukunya *Management Accounting* yang dialih bahasakan oleh Moh. Badjuri dan Drs. Kusnedi, mendefinisikan pendapatan sebagai berikut :

Revenue (pendapatan) umumnya suatu kenaikan kotor dalam aktiva bersih dari penyerahan barang atau jasa. Lebih khusus pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan harta suatu perusahaan atau penyelesaian atas kewajiban-kewajibannya (atau gabungan dari keduanya) selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pelaksanaan pelayanan, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan itu. (6 : 513)

Ikatan Akuntan Indonesia merumuskan pendapatan sebagai berikut :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk mengakibatkan peningkatan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (7 : 23)

Definisi Ikatan Akuntan Indonesia ini memberikan batasan kenaikan ekuitas pemilik walaupun hanya terdapat kontribusi penanaman modal.

Definisi pendapatan menurut C Rollin Niswonger dalam buku *Accounting Principles* terjemahan Marianus Sinaga, adalah sebagai berikut :

Pendapatan merupakan kenaikan kotor (*gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. (14 : 56)

Jadi pendapatan dari operasi perusahaan harus dipisahkan dengan pendapatan diluar operasi perusahaan. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu dan akan memberikan informasi yang lebih jelas bagi pemakai laporan keuangan.

Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, dalam buku *Intermediate Accounting* yang dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait, memberikan pengertian pendapatan sebagai berikut :

Pendapatan (*Revenue*) adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas. (16 : 123)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kenaikan kotor aktiva yang berasal dari operasi normal perusahaan..

Pendapatan ini dapat berupa kenaikan aktiva atau penyelesaian atas kewajiban atau gabungan dari keduanya.

2.2. Metode Pengakuan Pendapatan

Pendapatan sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, prosedur pengukuran dan penentuan pendapatan. Eldon S. Hendricksen dalam bukunya *Accounting Theory*, yang diterjemahkan oleh Nugroho W, dalam bukunya menyatakan bahwa didalam dunia akuntansi mengenal dua pendekatan terhadap konsep pendapatan suatu aliran harta yaitu :

1) Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk dari harta yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan (*inflow concept*).

2) Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dan penyerahan barang dan jasa tersebut kepada konsumen (*outflow concept*).

Inflow concept dianggap lebih inferior dari pada *outflow concept* karena dianggap belum dapat memberikan perspektif yang cukup luas untuk proses pengukuran dan penentuan waktu pengakuan pendapatan.

Contoh : pembayaran diterima dimuka bukanlah suatu pendapatan sekalipun telah terjadi aliran masuk kas kedalam perusahaan. Pendapatan mungkin saja dilaporkan sebelum aliran masuk yang aktual dari harta benar-benar terjadi.

Contoh: penjualan kredit.

(4 : 153)

Menurut Theodarus M. Tuanakota, secara teoritis penentuan waktu pengakuan pendapatan adalah :

- 1) Selama berlangsungnya proses produksi, misalnya untuk kontrak - kontrak pembangunan jangka panjang.
- 2) Sesudah produksi selesai, misalnya untuk produksi pertanian.
- 3) Pada saat penjualan, misalnya untuk penjualan barang secara eceran.
- 4) Pada saat terimanya uang tunai, misalnya untuk penjualan dengan cicilan. (20 : 159)

Keempat penentuan waktu pengakuan pendapatan tersebut diatas menunjukkan adanya penyebaran untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan yang dapat diringkas sebagai dasar akrual (*Accrual Basis*) dan dasar kas (*Cash Basis*).

Dengan dasar akrual, maka pendapatan harus diakui apabila sudah muncul hak untuk memperolehnya tanpa memperdulikan apakah sudah atau belum terjadi penerimaan kas atas pendapatan yang dimaksud. Sedangkan dengan dasar kas, maka pendapatan baru diakui bila sudah terjadi penerimaan kas.

IAI melalui PSAK No. 23 menyatakan bila hasil suatu transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca, hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b) Terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut diperoleh perusahaan.
- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur dengan andal. (8 : 23)

Dalam paragraf selanjutnya IAI menjelaskan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun bila kemudian muncul keraguan bahwa jumlah yang telah diakui sebagai pendapatan tidak dapat direalisasi sebagai peningkatan manfaat ekonomis, maka jumlah tersebut harus dijadikan sebagai pengurang pada pendapatan yang telah diakui semula

Alfonsus Sirait juga memberikan batasan pengakuan pendapatan sebagai berikut:

Pendekatan transaksi memunculkan definisi yang jelas mengenai bilaman elemen laba harus diakui, atau dicatat didalam laporan keuangan. Sesuai dengan prinsip akuntansi akrual yang sudah diterima umum, pengakuan tidak harus terjadi pada saat penerimaan uang kas diterima. Kerangka konseptual mengidentifikasi dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan bilamana pendapatan dan keuntungan harus diakui, realisasi dan proses menghasilkan laba (*Earning process*). Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

- 1) Pendapatan dan keuntungan tersebut telah terealisasi.**
 - 2) Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah diselesaikan.**
- (16 : 122)**

Didalam keadaan pasti, jumlah sesungguhnya yang akhirnya akan diterima dalam bentuk kas, sesudah dikurangi potongan semestinya untuk masa menunggu, harus dicatat sebagai pendapatan dari transaksi.

Hendricksen dalam bukunya *Accounting Theory* terjemahan Nugroho W, menegaskan bahwa

Pendapatan seharusnya diidentifikasi dengan periode selama mana kegiatan utama ekonomik yang diperlukan untuk menciptakan dan membagikan barang dan jasa telah selesai, asal saja pengukuran obyektif atas hasil tersebut tersedia. Kedua kondisi ini, yaitu tercapainya kegiatan utama ekonomik dan obyektifitas pengukuran, dipenuhi pada berbagai tahap kegiatan yang berbeda dalam kasus yang berbeda, kadang - kadang sama lambatannya dengan waktu penyerahan produk atau penyerahan jasa, dan dalam kasus lain, pada suatu titik waktu yang lebih dini.

Pelaporan pendapatan selama proses produksi terdiri dari :

- 1) Kontrak jangka panjang.**
- 2) Pertumbuhan (*Accrecion*).**

(4 : 177)

Yang berkaitan dengan pelaporan pendapatan selama proses produksi adalah pengakuan kenaikan nilai yang timbul dari pertumbuhan alami atau proses pertumbuhan umur. Pertumbuhan alami atau penuaan ini sepanjang waktu hanyalah bagian proses produksi, ditinjau dari pandangan ilmu ekonomi, sebagai proses perubahan bentuk barang. Oleh sebab itu, dalam pengertian ekonomi, pertumbuhan menimbulkan pendapatan. Contohnya: pertumbuhan kayu, pembibitan ternak, peternakan, penyimpanan minuman keras dan anggur dalam waktu lama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada dasarnya dibagi kedalam empat (4) bagian pengakuan pendapatan dan untuk menentukan waktu pengakuan

pendapatan dapat digolongkan kedalam dua bagian yaitu melalui dasar kas (Cash Basis) dan Akruai Basis.

2.3. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah seni dari pencatatan, pengolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.

Laporan keuangan meliputi: neraca, perhitungan laba rugi, perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Untuk dapat menggambarkan secara jelas dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif setidaknya untuk dua tahun terakhir.

Dibawah ini terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Munawir, dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan , edisi ke empat, 1999, bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

Dua daftar yang disusun Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar

laba rugi. Pada waktu akhir - akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan - perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).
(12 : 5)

Lili M. Sadeli dalam bukunya Dasar - Dasar Akuntansi, memberikan pengertian tentang Laporan Keuangan sebagai berikut :

“Laporan tertulis yang memuat informasi kualitatif tentang posisi keuangan dan perubahan - perubahan serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.
(18 : 18)

Selanjutnya pengertian laporan keuangan oleh MP. Simangunsong dalam bukunya Akuntansi Intermediate adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis yang didalamnya memuat komponen - komponen yang dapat memberikan informasi agar dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak perusahaan (Badan usaha) maupun oleh pihak luar perusahaan.
(19 : 1)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya terbagi kedalam tiga bagian yang utama yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, dan juga didukung pula oleh penjelasan - penjelasan yang mendukung laporan yang dibuatnya.

2.4. Bagian-bagian Laporan Keuangan

Rosjidi dalam buku Teori Akuntansi menyatakan tiga hal penting elemen laporan keuangan yaitu :

1. **Konsep income** dalam istilah tadi harus dianggap lebih luas dari pada istilah income menurut akuntansi secara tradisional.
2. **Pengertian asset, liabilities, equity**, menyangkut pada jumlah sumber kekayaan, klaim terhadap sumber - sumber tadi pada suatu waktu tertentu. Sedangkan pengertian revenues, expense, gain dan loses menyangkut pengaruh transaksi, kejadian selama periode tertentu.
- 3 **Nilai asset, liabilities, equity** dianggap berubah akibat pengaruh revenue, expense, gain dan loses. Dengan demikian laporan keuangan dianggap memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. (16 : 63)

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak - pihak lain yang menaruh perhatian dan kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Alfonsus Sirait, dalam bukunya Akuntansi Intermediate mengungkapkan unsur - unsur laporan keuangan sebagai berikut :

1. **Aktiva**, adalah manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa mendatang, yang diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lampau.
2. **Kewajiban**, adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang mungkin dimasa mendatang yang timbul dari kewajiban entitas tertentu pada saat ini untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau.
3. **Ekuitas atau aktiva bersih**, adalah sisa hak kepemilikan atas aktiva suatu entitas setelah kewajiban entitas kewajiban tersebut dikurangkan. (Ekuitas lazim disamakan dengan modal, namun dalam seluruh buku edisi Indonesia ini kita menggunakan istilah ekuitas untuk seluruh sumber " modal " seperti laba yang ditahan dan agio saham sedangkan modal digunakan untuk menyatakan modal saham atau modal yang diidentifikasi dengan pemilik tertentu seperti sekutu atau perorangan).
4. **Investasi oleh pemilik**, adalah penambahan ekuitas suatu badan usaha yang berasal dari pemindahan sesuatu yang bernilai dari entitas lainya untuk memperoleh atau menaikan hak pemilikan (atau ekuitas) pada badan usaha tersebut. Aktiva merupakan bentuk yang umum diterima sebagai penanaman oleh pemilik, tetapi selain aktiva termasuk juga jasa atau kepuasan tetentu atau pertukaran kewajiban tersebut.
5. **Distribusi**, (pembagian) kepada pemilik, adalah penurunan ekuitas badan usaha sebagai akibat dari adanya pemindahan aktiva, pemberian jasa atau timbulnya kewajiban perusahaan kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik akan menurunkan hak pemilikan pda perusahaan
6. **Laba komprehensif**, adalah perubahan jumlah ekuitas badan usaha selama periode tertentu yang diakibatkan perubahan transaksi atau kejadian dan keadaan lain yang tidak bersumber kepada pihak pemilik. Didalamnya termasuk semua perubahan jumlah ekuitas selama suatu periode tertentu kecuali yang berasal dari penanaman modal pemilik dan distribusi kepada pemilik perusahaan.
7. **Pendapatan**, adalah setiap aliran masuk atau penambahan aktiva dari suatu satuan usaha atau pelunasan kewajiban

(atau kombinasi keduanya) melalui pengiriman atau dihasilkannya barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

8. **Beban**, adalah setiap aliran keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dalam rangka pengiriman atau dihasilkannya barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
9. **Keuntungan**, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang bersifat insidentil atau tidak sering terjadi pada perusahaan serta dari semua transaksi dan kejadian lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas kecuali yang berasal dari pendapatan yang diperoleh dari pemilik atau penanaman modal oleh pemilik perusahaan.
10. **Kerugian**, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang bersifat insidentil atau tidak sering terjadi serta dari semua transaksi dan kejadian lain serta keadaan yang mempengaruhi ekuitas kecuali yang berasal dari beban atau penanaman modal oleh pemilik. (16 : 50)

Soemarso S.R, dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar, laporan keuangan suatu perusahaan (unit usaha) pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan ketiga aspek dalam perusahaan, yang terdiri dari :

1. **Laporan Perhitungan Laba - Rugi**, yaitu suatu laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan, selama jangka waktu yang tercakup dalam Laporan tersebut.
2. **Neraca**, yaitu suatu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan suatu keadaan (posisi) finansial perusahaan pada saat (tanggal) tertentu (tanggal neraca)
3. **Laporan Sumber dan Penggunaan Dana** , yaitu suatu laporan yang dimaksud untuk menunjukkan tentang berbagai sumber dan penggunaan dana yang mengakibatkan berbagai perusahaan dalam posisi

finansial perusahaan dalam masa yang tercakup dalam laporan tersebut.

Laporan keuangan dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks, kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah difahami. Sedangkan interpretasi dimaksudkan sebagai pengungkapan tentang makna (arti) dari suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks yaitu sebagai keseluruhan. (17 : 45)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur - unsur laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba - Rugi dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, dimana didalam-nya terdapat elemen - elemen seperti : aktiva, kewajiban, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi, laba komprehensif, perdagangan, beban, keuntungan dan kerugian.

2.5. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil maka hal ini harus dijelaskan dalam laporan

keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kualitatif saja tetapi mencakup penjelasan - penjelasan lain yang dianggap perlu dan informasi itu harus faktual dan dapat diukur secara obyektif.

Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya Teori Akuntansi , bahwa tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan Umum.

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

- 2.1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber - sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.**
- 2.2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba..**
- 2.3. Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.**
- 2.4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.**
- 2.5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan. (2 : 98)**

Ainun Naim dalam bukunya Teori Akuntansi menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan memuat tujuan kualitatif dimana unsur - unsur yang ada didalamnya mengarah pada tujuan yang *relevan, verifiability, neutrality, comparability, consistency dan materiality.* (13 : 2)

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan antara lain ;

- a. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang berguna untuk investor (baik yang sudah maupun yang potensial), kreditur dan pemakai lainnya dalam memutuskan secara rasional penggunaan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Informasi itu harus lengkap bagi mereka yang mengerti bisnis dan kegiatan ekonomi dan mereka yang ingin mempelajari informasi secara serius.
- b. Laporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditur dan pemakai lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan prospek penerimaan kas (yang belum pasti) dari deviden, atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang atau saham pinjaman yang jatuh tempo. Prospek penerimaan kas tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dan untuk diinvestasikan dalam kegiatan perusahaan, pembayaran deviden, dan lain - lain.
- c. Laporan keuangan harus memberikan informasi tentang sumber - sumber ekonomi perusahaan, klaim terhadap kekayaan itu (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber - sumber itu kepada lembaga lain atau pemilik perusahaan) dan pengaruh transaksi, dan kejadian lain yang mempengaruhi sumber kekayaan dan klaim terhadap kekayaan itu.
- d. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang prestasi keuangan perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditur asing menggunakan informasi tentang masa lalu untuk menilai prospek perkembangan perusahaan. Sehingga walaupun keputusan mengenai investasi dan kredit mengharapakan investor dan kreditur tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang, pengharapan itu biasanya didasarkan kepada informasi tentang prestasi perusahaan masa lalu. Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi laporan keuangan tentang prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh data laba rugi dan komponen - komponennya.

- e. Laporan keuangan harus memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modalnya, termasuk masalah deviden dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
 - f. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik atas penggunaan sumber kekayaan yang dipercayakan kepadanya.
 - g. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.
- (8 : 99)

Komite Trueblood merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut

1. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Pemakai umum, tujuan laporan keuangan adalah melayani pemakai umum yang memiliki wewenang, kemampuan atau sumber kekayaan yang terbatas untuk mendapatkan informasi dan yang meyakini laporan keuangan sebagai sumber informasi utama mengenai aktivitas perusahaannya.
3. Pemakai lain, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur untuk meramalkan, membandingkan dan menilai potensi arus kas menurut jumlah, waktu dan dengan memperhatikan ketidakpastian lainnya.
4. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai *Earning Power* perusahaan.
5. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen

- menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
6. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang faktual dan dapat ditafsirkan tentang transaksi dan kejadian lainnya yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *Earning Power* perusahaan. Hal yang menjadi dasar dalam hal ini tergantung pada penafsiran, penilaian, peramalan, taksiran harus diungkapkan.
 7. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan tentang posisi keuangan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *Earning Power* perusahaan. Laporan ini harus memberikan informasi yang menyangkut transaksi perusahaan dan kejadian lainnya yang merupakan bagian dari siklus perolehan laba yang tidak sempurna.
 8. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan laba periodik yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *Earning Power* perusahaan. Hasil bersih dari pendapatan yang timbul dari siklus perolehan laba yang sempurna dan kegiatan perusahaan akibat kemajuan kerja yang dapat dihitung sampai penyelesaian siklus perusahaan yang belum sempurna harus dilaporkan.
 9. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan laporan kegiatan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *Earning Power* perusahaan. Laporan ini harus memberikan aspek nyata dari transaksi, perusahaan yang memiliki unsur kas atau diharapkan mempengaruhi kas. Laporan ini harus menyajikan data yang diperlukan oleh para pemakai dalam memperhitungkan dan menafsirkan laporan keuangan.
 10. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk proses peramalan. Ramalan keuangan harus disajikan apabila mereka ingin meningkatkan tingkat kegunaan laporan bagi pemakainya.
 11. Tujuan laporan keuangan untuk lembaga pemerintah dan lembaga yang bertujuan bukan mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilai efektivitas dari manajemen dan sumber - sumber

kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ukuran - ukuran prestasi harus dikuantitatifkan berdasarkan tujuan yang ditetapkan.

- 12. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan, atau diukur dan merupakan hal yang penting bagi peranan perusahaan dalam lingkungannya. (8 : 103)**

Halimah W. Kadarsan dalam bukunya *Keuangan Pertanian dan*

Pembiayaan Perusahaan Agribisnis menyatakan :

Bahwa usaha dibidang pertanian mengandung resiko perusahaan dan resiko keuangan. Resiko perusahaan adalah resiko yang ditimbulkan adanya alternatif pengeluaran modal yang mengakibatkan perbedaan pendapatan. Resiko keuangan adalah kebijaksanaan yang dilaksanakan dengan memperhatikan keputusan - keputusan terpenting mengenai banyaknya modal yang telah dipergunakan. (10 : 156)

Pada dasarnya tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil maka hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila

yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif saja tetapi mencakup penjelasan - penjelasan lainya yang dirasa perlu.

2.6.Tinjauan Atas Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Akurasi Laporan Keuangan

Masalah penentuan pendapatan tidak terlepas dari masalah pengukuran dan waktu penentuan yang diperlukan, yang mana pada hakekatnya antara pengakuan pendapatan dan pengukuranya mempunyai keterkaitan yang erat. Secara teorits penentuan waktu pengakuan pendapatan adalah :

- a. Selama berlangsungnya proses produksi.
- b. Sesudah produksi selesai
- c. Pada saat penjualan
- d. Pada saat diterimanya uang tunai

Keempat penentuan waktu penentuan pendapatan tersebut diatas menunjukan adanya penyebaran untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan yang dapat diringkas sebagai dasar akrual (*Accrual Basis*) dan dasar kas (*Cash Basis*).

Dengan dasar akrual, maka pendapatan harus diakui apabila sudah muncul hak untuk memperolehnya tanpa memperdulikan apakah sudah atau belum terjadi penerimaan kas atas pendapatan

yang dimaksud. Sedangkan dengan dasar kas maka pendapatan baru diakui bila sudah terjadi penerimaan kas.

Faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan dinamakan " Likwiditas badan usaha ", sedang yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan " Likwiditas perusahaan ".
3. Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang -hutangnya dan pada akhirnya membayar kembali hutang -hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar

deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut C. Rollin Niswonger, Philip E. Fess dan Carls S. Warrant, dalam buku *Accounting Principles*, yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga, menyatakan bahwa konsep penandingan pendapatan dan beban merupakan konsep yang memikirkan bagaimana beban harus diasosiasikan dengan pendapatan. Ada tiga prinsip perbandingan yang memiliki arti penting yaitu :

1) Hubungan sebab akibat

Beberapa biaya dapat diasosiasikan secara langsung dengan pendapatan tertentu. Jika ini memungkinkan, maka harga perolehan diakui sebagai beban pada saat yang sama dengan periode pengakuan pendapatan .

2) Alokasi sistematis dan rasional

Jika tidak didapati adanya hubungan sebab akibat secara langsung, pendapatan dan beban dapat dibandingkan dengan memakai alokasi yang sistematis dan rasional.

3) Pengakuan segera

Biaya - biaya yang tidak dapat diasosiasikan terhadap pendapatan dengan kedua cara diatas, diakui sebagai beban periode berjalan.

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan proses ini dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan kalimat sebagai berikut:

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*Matching of cost with revenue*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama - sama dari berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama dengan penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Numun demikian, penerapan konsep *matching* dalam kerangka dasar ini tidak diperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aktiva dan kewajiban. (8 : Par 95)

Konsep penandingan pendapatan dan beban ini diperlukan karena beberapa alasan. Pertama, konsep ini dipakai untuk menentukan penghasilan secara berkala. Padahal saat penggunaan barang dan atau jasa, yang akhirnya menjadi beban perusahaan, tidak selalu bersamaan dengan saat penjualan produk yang menjadi pendapatan perusahaan. Kedua, konsep ini diperlukan karena transaksi mengenai pendapatan dan transaksi mengenai beban dilaporkan secara terpisah.

Laporan keuangan dapat dikatakan akurat apabila unsur - unsur dibawah ini terpenuhi :

***Unit Entity*, asumsi yang menyatakan bahwa perusahaan yang didirikan merupakan suatu kesatuan**

badan hukum yang berdiri sendiri, terpisah dengan transaksi - transaksi yang terjadi pada pemiliknya, karyawan dan manajemen. Oleh karena itu semua transaksi yang menyangkut perusahaan tersebut harus dipisahkan secara tersendiri.

Going Concern, asumsi ini menyatakan bahwa suatu perusahaan didirikan untuk suatu jangka waktu yang tidak terbatas.

Stable Monetary Unit Assumption, untuk menyederhanakan proses akuntansi maka disusun suatu asumsi bahwa nilai uang dari waktu ke waktu yang lain dianggap stabil.

Consistence, yaitu ketentuan yang mengharuskan adanya ketaatan asas dalam pemakaian prinsip -prinsip akuntansi dari suatu tahun ke tahun berikutnya, agar angka - angka dalam neraca atau laporan laba rugi tersebut dapat diperbandingkan dari suatu periode ke periode lain.

Objectivity, yaitu angka - angka yang terdapat dalam proses akuntansi harus didasarkan pada fakta - fakta yang dapat diverifikasikan dan dapat dibuktikan eksistensinya.

Materiality, didalam pemilihan berbagai prinsip akuntansi yang akan dipakai dalam pencatatan transaksi - transaksi yang dilakukan tergantung dari tingkat materialitas yang berupa arti penting transaksi tersebut bagi perusahaan yang bersangkutan.

Conservatisme, yaitu dalam proses akuntansi tersebut harus ditempuh suatu sikap hati - hati , misalnya dalam memilih berbagai alternatif yang ada dalam proses akuntansi akan selalu dipilih alternatif tertinggi untuk aktiva dan pendapatan dan sebaliknya untuk pasiva dan biaya.

Full Disclosure, dalam hal penyajian laporan keuangan hendaknya diungkapkan pula kejadian atau data penting lainnya yang mungkin akan menyesatkan para pembacanya.

Realization, asumsi ini menyatakan bahwa setiap transaksi yang akan dicatat dan dimasukkan dalam proses akuntansi harus dapat jaminan bahwa transaksi tersebut telah benar - benar direalisasi.

Accounting Period, hal ini erat hubungannya dengan Going concern karena mengingat bahwa pihak - pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan informasi lebih cepat tentang perkembangan perusahaannya maka diperlukan periode agar lebih cepat mengetahui perkembangan tersebut.

Kalau dikaji lebih mendalam maka masing - masing *basic cocept* tersebut mempunyai hubungan satu sama lain yang cukup erat, misalnya antara *objektivity* dan *realization* merupakan suatu asumsi yang saling mendukung.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. MITRA adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang budi daya ikan, baik itu ikan hias maupun ikan konsumsi. Pada mulanya PT. MITRA merintis usahanya dengan melakukan pembesaran ikan konsumsi saja. Numun seiring dengan perkembangan yang ada maka perusahaan mulai menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan pengeksport ikan dan berawal dari hubunganya dengan perusahaan pengeksport ikan hias maka tekad PT.MITRA untuk mengembangkan usaha dibidang ikan hias cukup kuat. PT.MITRA didirikan dengan surat keputusan Menteri Kehakiman No.503 / 407 / Diskan pada tanggal 14 juli 1981.

Seiring dengan naik turun-nya usaha pada tahun setelah pendirian ,maka PT.MITRA untuk memperkuat usahanya dengan menjalin hubungan dengan beberapa perusahaan yang sudah cukup mapan, diantaranya PT.Viva Jaya, Aquatic

Indonesia, dan menjalin kemitraan dengan para petani ikan yang berada di Bogor, Sukabumi dan Cianjur. PT.MITRA berlokasi di Jalan raya Jakarta - Bogor Km.52, dengan lokasi usaha berada di Jalan Tanah Baru No.30 Bogor dan di Danau air tawar Cirata , Cianjur - Bandung.

Sebagai perusahaan budidaya ikan , PT. MITRA melakukan kegiatannya mulai dari penetasan larva. Waktu yang diperlukan untuk mencetak larva dimulai dari telur dengan masa menunggu tiga hari untuk menjadi larva. Disebut sebagai larva karena merupakan masa transisi dari telur menjadi benih, namun belum sampai menjadi juvenil. Perhitungan masa larva atau lazimnya disebut benih disini membutuhkan waktu dari satu hari sampai tiga puluh hari dan setelah melewati masa tigapuluh hari disebut masa juvenil. Besar ukuran yang dinamakan masa benih disini berkisar antara 0.5 inchi sampai dengan 1 inchi.

Pembesaran menengah (Juvenil) merupakan masa antara benih dan konsumsi dimana pada masa ini perlakuan yang diterapkan cukup memerlukan ketelitian dan kejelian. Masa dimana konsentrasi pemeliharaan dan pemberian makanan harus dengan formula yang tepat, karena jika pada masa ini pemberian makananya tidak sesuai dengan formula yang diberikan maka akan menghambat pertumbuhan ikan pada

masa selanjutnya, yaitu pada saat ikan memasuki masa akhir (Konsumsi atau stadia dewasa untuk ikan hias). Ukuran ikan pada masa ini antara 1 inchi sampai dengan 2 inchi.

Produk akhir dari usaha budidaya ikan adalah pada masa konsumsi untuk ikan pedaging dan masa dewasa pada ikan hias. Masa dewasa ini memerlukan waktu pemeliharaan selama tiga bulan. Pada masa ini konsentrasi pemeliharaan dipusatkan pada bentuk ikan dan warna ikan yang diharapkan. Pemeliharaan ikan pada masa ini tidak terlepas dari kontrol makanan yang diberikan kepada ikan. Khusus untuk jenis ikan hias makanan merupakan salah satu mutu yang harus tetap diperhatikan karena jika komposisi makanan berubah maka akan mempengaruhi warna dari pada ikan yang diharapkan.

Disamping warna yang tetap harus dijaga sesuai dengan kebutuhan maka ukuran ikan pada masa ini juga menentukan besar kecilnya nilai jual dari ikan tersebut. Oleh karena itu untuk mempertahankan nilai jual dari ikan yang dibudidayakan maka tidak dapat mengesampingkan pemeliharaan baik dari masa benih, juvenil maupun masa dewasa. Besar ukuran ikan masa dewasa antara 2 inchi sampai 3 inchi.

3.1.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan, struktur organisasi yang ada berperan dalam sistem yang diterapkan dalam perusahaan itu sendiri, karena organisasi merupakan suatu wadah dimana didalamnya terdapat suatu sistem yang jelas mengatur masalah pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab masing - masing anggotanya.

Selain itu organisasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu perusahaan dimana tujuannya adalah agar setiap orang dalam organisasi tersebut mengetahui kegiatan - kegiatan apa yang harus dilakukan, wewenang dan tanggung jawab serta mengetahui siapa yang menjadi atasan dan bawahannya.

Suatu organisasi yang terkoordinasi dengan baik antara individu dalam suatu bagian dengan bagian lain akan menghasilkan tim kerja yang solid untuk dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan yang diterapkan perusahaan. Oleh karena itu suatu struktur organisasi harus disusun sedemikian rupa agar tanggung jawab kerja dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan perusahaan.

Struktur organisasi PT. MITRA adalah sebagai berikut :
PT.MITRA dipimpin oleh seorang direktur yang langsung

membawahi beberapa managar. Manager yang ada bertanggung jawab langsung kepada direktur.

1) Departemen Produksi

Departemen produksi bertanggung jawab terhadap hal - hal yang berhubungan dengan proses produksi, termasuk pembelian bahan baku (pakan dan obat - obatan), pemeliharaan ikan hingga siap untuk dijual. departemen produksi terdiri dari dua produksi yaitu : produksi ikan hias dan produksi ikan konsumsi . Adapun jenis ikan hias yang dibudidayakan pada PT.MITRA adalah jenis ikan hias yang dibutuhkan oleh *supplier* lokal dan kebutuhan para eksportir. Jenis - jenis ikan yang dibudidayakan antara lain meliputi ikan *Discus*, *Silver Dollar*, *Maan Vish*, *Rainbow Pricock*, *Botia* serta berbagai jenis ikan tetra.

2) Departemen Keuangan.

Departemen Keuangan mencakup kegiatan pencatatan dan akuntansi, pembayaran dan pengelolaan dokumen. Pencatatan keuangan dan akuntansi yaitu pencatatan menyeluruh leluhntas keuangan yang terjadi dalam perusahaan, baik masuk maupun keluar sampai pada pelaporan keuangan yang berupa laporan Laba / Rugi dan Neraca. Laporan keuangan tersebut berguna untuk

menganalisis perkembangan dan kondisi perusahaan. Pembayaran meliputi pembayaran atas pembelian barang - barang dan pembayaran gaji atas karyawan. Sedangkan pengelolaan atas dokumen pembelian dan penjualan yang akan berguna dalam pemeriksaan atau pengecekan kembali baik pihak internal maupun eksternal.

Departemen Keuangan membawahi tiga divisi yaitu :

1) Divisi Akunting

Divisi Akunting merupakan departemen yang menyediakan jasa - jasa akuntansi seperti pencatatan dan pelaporan hasil usaha.

Departemen ini juga ditugaskan untuk menyusun anggaran perusahaan.

2) Divisi Pengendalian Persediaan

Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pencatatan persediaan bulanan dan pelaporannya.

3) Divisi Administrasi dan Umum

Divisi ini bertanggung jawab terhadap administrasi perusahaan secara keseluruhan.

3) Departemen Pemasaran.

Departemen pemasaran adalah bagian yang menangani hal - hal atau kegiatan yang berhubungan dengan penjualan

produk perusahaan, termasuk didalamnya kegiatan pencarian order, promosi, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran.

4) Departemen Personalia.

Departemen Personalia adalah bagian yang menangani beberapa keperluan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan karyawan, mulai dari perekrutan karyawan sampai pada pelayanan kesejahteraan karyawan. Departemen Personalia memiliki empat seksi, yaitu seksi keamanan, seksi kesehatan, seksi kendaraan dan seksi kantin.

3.1.2. Tinjauan Khusus Perusahaan.

3.1.2.1. Aktivitas Perusahaan

PT. MITRA adalah sebuah perusahaan budidaya ikan yang membudidayakan berbagai jenis ikan, baik itu ikan hias maupun ikan konsumsi. Pada dasarnya budidaya ikan yang ada pada PT. MITRA dimulai melalui proses pembenihan / larva, Juvenil (dilakukan penyortiran ukuran ikan) dan pemasaran.

Ada sepuluh jenis ikan hias yang dibudidayakan oleh PT. MITRA, walaupun demikian keseluruhan produk yang

ditawarkan tersebut pada dasarnya dapat diwakili oleh tiga jenis produk utama perusahaan, yaitu produk ukuran benih, produk ukuran juvenil dan produk ukuran dewasa, yang selanjutnya akan dibahas dalam bab pembahasan.

Untuk mengembangbiakan ikan pada PT.MITRA melalui beberapa tahap yaitu :

1) Penyiapan sarana kolam dan akuarium

Sarana yang digunakan adalah kolam tembok dan aquarium. Kolam tembok dimanfaatkan untuk kolam pendederan maupun kolam pembesaran, dengan ukuran kolam : 2.5 x 2.5 x 0.5 meter. Aquarium digunakan untuk pemijahan, penetasan telur dan pendederan. Ukuran akuarium berbeda - beda sesuai dengan fungsinya. Aquarium pemijahan berukuran : 50 x 50 x 40 cm, Aquarium penetasan berukuran 20 x 30 x 20 cm sedangkan aquarium pendederan berukuran 100 x 50 x 35 cm.

2) Penyediaan sarana air.

Air yang akan dipergunakan untuk kelangsungan hidup ikan disini dipastikan bahwa air tersebut telah terbebas dari bakteri dan kuman. Air yang ada harus sudah dilakukan penginapan dan pengendapan minimal 24 jam dan tetap

dilakukan sirkulasi air agar Ph - air dapat stabil sesuai dengan yang dikehendaki.

3) Pemilihan induk yang bagus.

Kategori induk yang bagus adalah jika induk tersebut sehat, tidak cacat dan didukung dengan warna yang cerah. Terlepas dari kategori yang telah tertera tersebut diatas ada unsur lain yang tidak kalah menarik untuk diperhatikan, bahwa induk yang akan dijadikan sebagai pengganti harus sudah cukup umur. Karena induk yang sudah cukup umur akan menghasilkan anak / larva yang bagus dan juga menentukan juga jumlah telur yang akan dihasilkan.

4) Pemberian pakan dan obat.

Pakan yang diberikan untuk ikan hias antara lain :

- a) Artemia yang ditetaskan dalam air garam 30 ppm dan akan menetas dalam waktu 18 - 24 jam, setelah itu disaring dan dicuci dengan air tawar.
- b) Jentik nyamuk, didapat dengan cara dikultur atau dari perairan umum.
- c) Cacing super, cacing ini merupakan makanan yang didapat diperairan umum dan merupakan makanan pokok setiap ikan hias.

Namun pada dasarnya Makanan dan obat - obatan yang diberikan untuk setiap jenis ikan tidak sama, baik jumlah, bentuk maupun jenis makanan yang diberikan. Makanan yang dianjurkan untuk hampir semua jenis ikan hias khususnya adalah cacing beku, cacing sutera, *artemia* dan kutu air. Ada beberapa jenis makanan ikan yang lain yang terbuat dari buatan pabrik seperti pelet, namun khusus untuk ikan hias makanan yang paling baik adalah jenis makanan alami, karena makanan alami dapat diandalkan untuk mempertahankan warna dan bentuk ikan. Begitu juga dengan obat - obatan yang digunakan adalah obat yang terapinya sesuai dengan jenis ikan. Obat - obatan yang dianjurkan untuk hampir setiap jenis ikan adalah obat anti jamur (*Tetra* atau *Methylen Blue*) dan obat anti stres yaitu *Elbayu*. Dan untuk jenis penyakit yang lain tentunya terapinya masing - masing sesuai dengan jenis ikan yang ada.

5) Penyortiran ikan.

Ikan yang telah ditetaskan akan menghasilkan ukuran ikan yang tidak merata besarnya, oleh karena itu langkah penyortiran harus dilakukan agar pengelompokan ikan dapat ditentukan besarnya sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Ukuran ikan akan dibagi kedalam tiga ukuran

yaitu ikan ukuran larva, ukuran juvenil dan ukuran dewasa. Disamping itu langkah penyortiran juga berguna untuk mengetahui kondisi ikan , baik tentang kesehatan ikan maupun jumlah ikan yang ada sesuai dengan ukuran masing - masing.

5) Menyediakan sarana penjualan.

Langkah terakhir dari proses produksi adalah menyediakan sarana dan prasarana untuk pengepakan ikan yang akan dijual baik kepada *supplier* lokal maupun kepada perusahaan pengekspor ikan. Adapun sarana tersebut terdiri dari kantong plastik pembungkus ikan, obat penenang ikan, obat anti jamur, serta busa pembungkus luar yang terbuat dari *sterafon*. *Sterafon* dimaksudkan agar ikan yang dikirim aman dari bahaya kebocoran karena tertusuk benda tajam.

3.2. Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini :

1) Ruang Lingkup Penelitian

Dalam meneliti, penulis menggunakan metode studi kasus yaitu dengan melakukan penelaahan mengenai metode pengakuan

pendapatan untuk selanjutnya dibandingkan dengan teori yang penulis dapat dari literatur.

2) Jenis data yang dibutuhkan

Disini penulis membutuhkan jenis data yang kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tema skripsi yang telah dibuat yaitu berkaitan dengan tinjauan umum dan tinjauan khusus perusahaan pada bab III dan untuk bahan pembahasan dan hasil pada bab IV berikut lampirannya.

3) Sumber data

Penulis melakukan pengumpulan data guna penyusunan skripsi ini dari berbagai sumber yang ada diperusahaan terutama dari pimpinan bagian akunting dan bagian produksi.

4) Alat dan tehnik pengumpulan data

Alat dan tehnik pengumpulan data yang penulis pergunakan sebagai bahan penyusunan skripsi ini adalah dengan melakukan konfirmasi dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan data - data yang penulis perlukan dan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Jenis - Jenis Pendapatan pada PT.MITRA

PT.MITRA membudidayakan berbagai jenis ikan hias diantaranya ikan Discuss, Maanvish, Black Ghosh, Silver Dollar, Rainbow Pricock, Botia dan berbagai ikan Tetra eksportir ikan hias. Dari semua ikan hias yang dibudidayakan oleh PT.MITRA, pada dasarnya dapat digolongkan kedalam tiga jenis produk yaitu :

- 1) Ikan ukuran Benih.
- 2) Ikan ukuran Juvenil.
- 3) Ikan ukuran Dewasa.

Ketiga jenis produk tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari harga, ukuran maupun waktu pemeliharaan-nya. Semakin besar ukuran produk maka waktu pemeliharaan-nya semakin lama dan harganyapun semakin tinggi.

Setiap jenis ikan hias mempunyai tingkat pertumbuhan yang berbeda - beda. Hal ini menyebabkan waktu pemeliharaan antara satu jenis ikan hias dengan ikan hias lain-nya untuk mencapai ukuran tertentu berbeda - beda pula.

Dalam hal ini penulis hanya membatasi pada pengakuan pendapatan pada ikan yang mempunyai karakter yang sama baik dari segi pemeliharaan maupun perlakuan-nya serta dalam satu kali masa bertelur saja. Penulis akan membatasi pada salah satu produk PT.MITRA yaitu ikan Discuss saja. Hal ini karena ikan Discuss merupakan jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan oleh PT. MITRA. Dalam skripsi ini penulis melakukan analisis terhadap data yang penulis peroleh yaitu pada saat pemijahan ikan Discuss awal bulan April 2000. Adapun penjelasan ketiga jenis produk tersebut untuk jenis ikan Discuss adalah sebagai berikut :

1) Ukuran Benih

Ikan Discuss dalam produk ini adalah merupakan ikan hias yang berukuran antara 0.5 inchi sampai dengan 1 inchi. Untuk setiap jenis ikan hias, umur dari telur sampai ukuran kurang dari 1 inchi perlu mendapat perhatian yang serius dalam pemeliharaan. waktu yang diperlukan untuk mencapai ukuran benih selama tiga puluh hari dari masa telur.

Selalu penulis tekankan bahwa pada masa ini, ikan memerlukan perawatan yang lebih hati - hati dibandingkan dengan perawatan pada tahap - tahap selanjutnya. Hal ini disebabkan pada tahap ini tingkat kematian ikan cukup tinggi.

2) Ukuran Juvenil

Pada masa ini ikan Discuss mempunyai ukuran dua inchi. Produk ukuran ini merupakan produk yang permintaan-nya relatif lebih tinggi

dibandingkan dengan ukuran yang lainnya. Hal ini disebabkan para eksportir biasanya menginginkan produk jenis ini untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri.

Masa pemeliharaan dari telur sampai ukuran Juvenil, untuk jenis ikan Discuss adalah selama enam puluh hari dari masa telur. Perubahan ukuran dari ikan ukuran benih sampai ukuran Juvenil akan mempengaruhi harga jual ikan. Semakin besar ukuran ikan semakin tinggi pula harganya.

3) Ukuran dewasa

Produk ikan ukuran dewasa mempunyai panjang tubuh min 3 inchi. Produk ukuran ini dijual sebagai calon induk oleh para petani plasma sebagai regenerasi ikan yang baru. Pemeliharaan ikan ukuran dewasa akan lebih ringan, karena ikan ukuran ini relatif lebih besar dan tingkat kekebalan terhadap penyakit sudah cukup kuat. Untuk mencapai ukuran ini ikan Discuss dipelihara selama sembilan puluh hari.

Pendapatan PT.MITRA berasal dari penjualan produknya yang berasal dari penjualan ikan hias ukuran benih, ukuran juvenil dan ukuran dewasa. Dalam mengakui pendapatannya PT.MITRA menggunakan metode pengakuan pendapatan selama proses produksi. PT.MITRA mengakui pendapatan dengan cara melakukan penilain kenaikan persediaan yang disesuaikan dengan harga produk ikan hias pada akhir bulan. Dalam hal ini bagian pengendalian persediaan melakukan penghitungan kuantitas produk setiap bulan, lalu menilainya berdasarkan harga pasar yang sedang berlaku.

Pengakuan pendapatan yang penulis bahas, yaitu ikan hias Discuss yang memerlukan waktu pemeliharaan satu bulan untuk mencapai ukuran benih, dua bulan untuk mencapai ukuran Juvenil dan tiga bulan untuk mencapai ukuran dewasa.

Harga pasar pada awal bulan April sampai bulan Juni 2000 untuk ikan hias Discuss ukuran benih adalah sebesar Rp. 3000, ukuran Juvenil Rp.10.000 dan ukuran dewasa Rp.22.000. Untuk lebih jelasnya perincian harga ikan Discuss pada tahun 2000 adalah sebagai berikut :

<u>Ukuran :</u>	<u>Harga :</u>
Benih	Rp. 3.000
Juvenil	Rp.10.000
Dewasa	Rp.22.000

Pada awal bulan April 2000 PT.MITRA mimijahkan 75 pasang induk Discuss. Setiap induk ikan Discuss rata - rata menghasilkan 350 butir telur, dengan tingkat kematian yang bervariasi selama tiga bulan. Pada bulan pertama tingkat kematian sebanyak 16 %, Bulan kedua 10 % dan bulan ketiga 4 % dari total ikan yang tersedia pada awal bulan. Dengan tingkat kematian yang kumulatif sebesar 30 %, maka setiap induk ikan Discuss akan menghasilkan anak ikan sebanyak 245 ekor sampai bulan ketiga.

Hasil penjualan pada bulan April 2000 tersebut dialokasikan pada produk ukuran benih sebanyak 35 %, produk ukuran Juvenil sebanyak 70 % dan ukuran Dewasa sebanyak sisa dari ikan yang hidup pada akhir bulan.

Dengan alokasi tersebut maka produk yang dijual dalam ukuran benih sebanyak 7.718 ekor, ukuran Juvenil 9.029 ekor dan ukuran Dewasa 3.715 ekor. Perincian penjualan ikan tersebut diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Persediaan bulan April 75 pasang induk @ 350 / Ekor	26.250 ekor
Kematian bulan April 16 % x 26.250 ekor	<u>4.200 ekor</u>
Tersedia untuk dijual pada bulan April	22.050 ekor
Penjualan bulan April 35 % X 22.050 ekor	<u>7.718 ekor</u>
Persediaan pada awal Mei	14.332 ekor
Kematian bulan Mei 10 % X 14.332 ekor	<u>1.433 ekor</u>
Tersedia untuk dijual pada bulan Mei	12.899 ekor
Penjualan bulan Mei 70 % X 12.899 ekor	<u>9.029 ekor</u>
persediaan awal bulan Juni	3.870 ekor
Kematian bulan Juni 4 % X 3.870 ekor	<u>155 ekor</u>
Tersedia untuk dijual bulan juni	3.715 ekor
Penjualan bulan juni	<u>3.715 ekor</u>
Persediaan akhir bulan Juni	0

Berdasarkan data diatas maka pengakuan pendapatan pada PT.MITRA untuk jenis ikan Discuss dibagi dalam tiga tahap. Pengakuan pendapatan pertama ialah pada saat ikan berumur satu bulan, pendapatan kedua adalah pada saat ikan berumur dua bulan dan pendapatan ketiga pada saat ikan berumur tiga bulan.

4.1.1. Pengakuan Pendapatan Ikan Discuss Ukuran Benih

Pada bulan pertama pendapatan yang diakui oleh perusahaan adalah pendapatan dari kenaikan persediaan ikan ukuran Benih. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan dari penjualan ditambah dengan kenaikan persediaan. Pendapatan penjualan ikan ukuran benih pada bulan April 2000 adalah sebesar Rp. 23.154.000, yaitu harga jual ikan ukuran benih dikalikan dengan jumlah ikan yang terjual. Sedangkan kenaikan persediaan dihitung dengan mengalikan sisa persediaan yang hidup dengan harga jual pada saat itu. Kenaikan persediaan yang belum terjual adalah sebesar Rp. 42.996.000.

Jadi kenaikan persediaan pada bulan April 2000 adalah sebesar Rp. 66.150.000, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Perhitungan Kenaikan Persediaan Bulan April 2000
Untuk Pemijahan Pada Awal Bulan April 2000

Keterangan	Jumlah Ikan	Harga	Total
Persediaan Awal	26.250 ekor	0	0
Kematian 16 % x 26.250	4.200 ekor	0	0
Tersedia Untuk Dijual	22.050 ekor	Rp. 3000	Rp. 66.150.000
Penjualan 35 % X 22.050	7.718 ekor	Rp. 3000	Rp. 23.154.000
Persediaan Akhir	14.332 ekor	Rp. 3000	Rp. 42.996.000

Sumber : Bagian pengendalian persediaan

Dari tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa persediaan awal sebanyak 26.250 ekor belum dinilai sebagai persediaan. Hal ini karena pada umur tersebut ikan masih dalam bentuk Larva / Burayak (telur yang baru saja menetas) sehingga belum mempunyai nilai jual. Demikian pula tingkat kematian pada bulan April belum dinilai sebagai pengurang pendapatan bulan tersebut karena kematian yang terjadi dalam bulan ini belum dinilai sebagai persediaan.

4.1.2. Pengakuan Pendapatan Ikan Discuss ukuran Juvenil.

Setelah dua bulan dari waktu pemijahan, Ikan Discuss akan mencapai ukuran Juvenil. Ikan discuss ukuran Juvenil tersebut akan dijual seharga Rp. 10.000 per ekor dengan jumlah penjualan sebanyak 70 % dari persediaan ikan pada awal bulan Mei setelah dikurangi tingkat kematian pada bulan tersebut. Tingkat kematian ikan Discuss pada bulan kedua setelah pemijahan adalah sebesar 10 % dari persediaan awal bulan. Dengan tingkat kematian sebesar 10 % tersebut maka ikan yang tersedia untuk dijual pada bulan Mei tersebut sebanyak 12.899 ekor dengan harga jual Rp. 10.000 per ekor. Penjualan ikan Discuss ukuran Juvenil pada bulan Mei untuk pemijahan awal April tersebut sebanyak 9.029 ekor, sehingga persediaan akhir pada bulan Mei sebanyak 3.870 ekor.

Pengakuan pendapatan pada bulan Mei dilakukan dengan menghitung kenaikan nilai persediaan dari ukuran Benih ke ukuran Juvenil dikurangi dengan tingkat kematian ikan pada bulan tersebut. Penghitungan tingkat kematian ikan tersebut didasarkan pada harga ikan ukuran benih. Hal ini karena kenaikan persediaan yang telah diakui sebagai pendapatan dalam persediaan awal bulan

Mei, dinilai seharga ikan ukuran Benih, sehingga kematian ikan akan mengurangi persediaan seharga ukuran benih. Dengan perlakuan tersebut maka kenaikan nilai persediaan pada bulan Mei diperoleh dengan mengurangi persediaan akhir dengan nilai persediaan awal setelah disesuaikan dengan tingkat kematian. Perhitungan kenaikan persediaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2. Penghitungan Kenaikan Persediaan Pada Bulan Mei 2000
Untuk Pemijahan Awal April 2000**

Keterangan	Jumlah Ikan	Harga	Total
Persediaan Awal	14.332 ekor	Rp. 3.000	Rp. 42.996.000
Kematian	1.433 ekor	Rp. 3.000	Rp. 4.299.000
Tersedia Untuk Dijual	12.899 ekor	Rp. 10.000	Rp128.990.000
Penjualan 70 % X 12.899	9.029 ekor	Rp. 10.000	Rp. 90.290.000
Persediaan Akhir	3.870 ekor	Rp. 10.000	Rp. 38.700.000

Sumber : Bagian pengendalian persediaan

Berdasarkan tabel 4.2, maka pengakuan pendapatan yang diakui pada bulan Mei dapat dihitung yaitu sebesar Rp.90.293.000. Pengakuan pendapatan ini didapat dengan mengurangi persediaan akhir pada bulan Mei dengan persediaan awal bulan yang telah dikurangi dengan tingkat kematian. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diakui pada bulan Mei dapat dirinci sebagai berikut :

Persediaan akhir	3.870 ekor @ Rp.10.000	Rp. 38.700.000.
Penjualan	9.029 ekor @ Rp.10.000	<u>Rp. 90.290.000</u>
Ikan yang tersedia Mei		Rp.128.990.000
Persediaan awal 14.332 ekor @ Rp.3.000	Rp.42.996.000	
Kematian (10% x14.332 ekor)@ Rp.3.000	<u>Rp. 4.299.000</u>	
Persediaan awal	<u>Rp. 38.697.000</u>	
Kenaikan persediaan bulan Mei		Rp. 90.293.000

Pengakuan pendapatan sebesar Rp. 90.293.000 tersebut termasuk pendapatan yang diperoleh dari kenaikan persediaan yang terjual pada bulan Mei. Pada bulan Mei penjualan ikan ukuran Juvenil adalah sebanyak 9.029 ekor, sehingga persediaan akhir pada bulan Mei sebanyak 3.870 ekor. kenaikan persediaan ikan yang terjual senilai Rp. 63.203.000 dan kenaikan persediaan yang tersisa adalah senilai Rp. 27.090.000. Nilai ini didapat dengan mengalikan persediaan yang terjual dan persediaan yang tersisa dengan harga jual ikan ukuran Juvenil.

Jadi pada bulan Mei selain mengakui pendapatan akibat kenaikan persediaan , perusahaan juga mengurangi pendapatan kenaikan persediaan akibat kematian. Secara keseluruhan pendapatan dari pemijahan ikan Discuss ukuran Juvenil pada awal April, sampai bulan Mei adalah senilai Rp.152.144.000. Pengakuan pendapatan selama dua bulan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Kenaikan persediaan bulan April	Rp. 66.150.000
---------------------------------	----------------

Kematian bulan Mei	Rp. (4.299.000)
Kenaikan persediaan bulan Mei	<u>Rp. 90.293.000</u>
Pengakuan pendapatan selama dua bulan	<u>Rp. 152.144.000</u>

4.1.3. Pengakuan Pendapatan Ikan Discuss ukuran Dewasa

Tahap akhir dari pemijahan ikan yang dilakukan pada awal April 2000 adalah pada akhir bulan ketiga, yaitu pada saat ikan telah berukuran dewasa. Dalam periode ini, maka ikan Discuss dijual dengan harga Rp. 22.000 per ekor. Pengakuan pendapatan pada bulan Juni didapat dengan menilai kenaikan persediaan setelah dikurangi dengan perhitungan kematian ikan. Pada akhir bulan ketiga, yaitu bulan Juni persediaan yang tersedia sebanyak 3.715 ekor, dimana jumlah tersebut telah diperhitungkan tingkat kematiannya.

Tingkat kematian pada bulan Juni akan mengurangi pendapatan karena kenaikan persediaan yaitu sebesar Rp. 1.550.000. Sehingga selain mengakui pendapatan akibat kenaikan persediaan sebesar Rp. 37.150.000, perusahaan juga mengurangi nilai persediaan awal bulan. Kenaikan nilai persediaan diperoleh dengan mengalikan persediaan ikan yang hidup sampai dengan akhir bulan Juni dengan selisih harga jual ikan ukuran Juvenil dan ukuran Dewasa. Untuk lebih jelasnya kenaikan persediaan pada bulan Juni dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3. Penghitungan Kenaikan Persediaan Pada Bulan Juni 2000
Untuk Pemijahan Awal April 2000**

Keterangan	Jumlah Ikan	Harga	Total
Persediaan Awal	3.870 ekor	Rp. 10.000	Rp. 38.700.000
Kematian 4 % x 3870	155 ekor	Rp. 10.000	Rp. 1.550.000
Tersedia Untuk Dijual	3.715 ekor	Rp. 22.000	Rp. 81.730.000
Penjualan	3.715 ekor	Rp. 22.000	Rp. 81.730.000
Persediaan Akhir	0	0	0

Sumber : Bagian pengendalian persediaan

Dengan demikian selama tiga bulan dari masa pemijahan sampai ikan Discuss berukuran Dewasa, pendapatan yang diakui oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 195.171.000 dengan perhitungan sebagai berikut :

Kenaikan persediaan bulan April	Rp. 66.150.000
Kematian bulan Mei	(Rp. 4.299.000)
Kenaikan persediaan bulan Mei	Rp. 90.293.000
Kematian bulan Juni	(Rp. 1.550.000)
Kenaikan persediaan bulan Juni	<u>Rp. 44.580.000</u>
	Rp. 195.174.000

Pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT.MITRA adalah pengakuan pendapatan akibat kenaikan nilai yang timbul dari pertumbuhan alami atau proses bertambahnya umur. Pengakuan pendapatan tersebut diakui melalui proses pelaksanaan penilaian persediaan secara berkala oleh bagian pengelola persediaan.

Pengakuan pendapatan yang diterapkan PT.MITRA ini, berbeda dari pengakuan pendapatan yang diterapkan pada jenis - jenis perusahaan manufaktur pada umumnya. Dari analisis diatas maka pengakuan pendapatan pada PT.MITRA adalah dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan selama proses produksi.

4.2. Metode Pengakuan Pendapatan pada PT.MITRA

Pendapatan sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, prosedur pengukuran dan penentuan pendapatan. Pada dasarnya dunia akuntansi mengenal dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yaitu :

- 1) Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk dari harta yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan (*inflow Concept*).
- 2) Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dan penyerahan barang dan jasa tersebut kepada konsumen (*Outflow Concept*).

Masalah pengakuan pendapatan tidak dapat dipisahkan dari masalah pengukuran (*measurement*) dan penentuan waktu (*timing*) atas pendapatan yang dimaksud.

Pengakuan pendapatan secara teoritis dapat dibagi kedalam empat bagian penting yaitu :

1. Selama berlangsungnya proses produksi

2. Sesudah produksi selesai
3. Pada saat penjualan
4. Pada saat diterimanya uang tunai

Dari keempat penentuan pendapatan tersebut diatas menunjukkan adanya penyebaran untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan yang dapat diringkas sebagai dasar akrual (*Accrual Basis*) dan dasar kas (*Cash Basis*).

PT.MITRA dalam menentukan pendapatan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi, hal ini berkaitan dengan kenaikan persediaan yang timbul dari pertumbuhan alami atau proses penambahan umur. Dengan bertambahnya umur maka akan menambah ukuran persediaan ikan, yang mana dengan bertambahnya ukuran maka akan bertambah pula pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Pertumbuhan alami atau penuaan ini sepanjang waktu hanyalah bagian dari proses produksi, jika ditinjau dari pandangan ilmu ekonomi merupakan proses perubahan bentuk barang. Dalam hal ini berarti pertumbuhan akan menimbulkan pendapatan. .

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan, namun bila kemudian muncul keraguan bahwa jumlah yang telah diakui sebagai pendapatan tidak dapat direalisasi sebagai peningkatan manfaat ekonomis, maka jumlah tersebut harus dijadikan sebagai pengurang pada pendapatan yang telah diakui semula.

Pelaporan pendapatan selama proses produksi terdiri dari :

1. Kontrak jangka panjang
2. Pertumbuhan (*Accreciation*)

Yang berkaitan dengan pelaporan pendapatan selama proses produksi adalah pengakuan kenaikan persediaan yang timbul dari pertumbuhan alami atau proses pertumbuhan umur. Pertumbuhan alami atau penuaan ini sepanjang waktu hanyalah bagian dari proses produksi, ditinjau dari pandangan ilmu ekonomi, sebagai proses perubahan bentuk barang. Oleh sebab itu dalam pengertian ekonomi, pertumbuhan menimbulkan pendapatan.

Perusahaan menyadari betul bahwa pengakuan, pengukuran dan pelaporan (penyajian) laba perusahaan dan komponennya dianggap merupakan salah satu tugas yang penting, atau bahkan yang sangat penting. Pemakai laporan yang harus mengambil keputusan dalam hubungannya dengan perusahaan hampir selalu berurusan dengan pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang terkait pada operasinya.

Metode pengakuan pendapatan yang diambil oleh perusahaan dianggap sesuai, karena metode pengakuan pada saat produksi bagi perusahaan lebih akurat. Dengan dasar bahwa perusahaan pada setiap bulannya telah mendapatkan pesanan rutin yang jumlahnya dapat diukur dengan adanya kesepakatan harga, jenis, warna dan ukuran ikan yang telah dituangkan dalam perjanjian jual beli oleh kedua belah pihak. Sehingga kemungkinan terjadinya

ketidakpastian antara pihak perusahaan dengan pihak yang akan membeli produk dari PT. MITRA kemungkinan terjadinya kekeliruan sangat kecil.

4.3. Fungsi - Fungsi yang Terkait dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT. MITRA

Pemakai laporan keuangan yang harus mengambil keputusan dalam hubungannya dengan perusahaan hampir selalu berurusan dengan pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang terkait pada operasinya. Oleh karena itu kesinambungan antar bagian dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini penulis akan menyajikan fungsi - fungsi yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan PT. MITRA.

4.3.1. Bagian Produksi.

Bagian produksi bertanggungjawab terhadap hal -hal yang berhubungan dengan proses produksi. Termasuk pembelian bahan baku, dalam hal ini meliputi pembelian pakan ikan dan obat - obatan. Dari proses produksi disini berawal semua kegiatan selanjutnya akan berjalan.

Bagian produksi menangani langsung mengenai kondisi ikan, kondisi air, kondisi ruangan serta pengaturan suhu air. Perlu diketahui

bahwa proses pemeliharaan ikan Discus tidak mudah dan perlu tenaga kerja yang telah terlatih sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa ikan Discus mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Tolak ukur nilai tersebut tidak terlepas dari ukuran, warna dan jenis Discus yang dipelihara itu sendiri. Dari bagian produksi, ikan Discus yang telah siap untuk disortir dilimpahkan tanggungjawabnya kepada bagian pengendalian persediaan.

4.3.2. Bagian pengendalian persediaan.

Limpahan tugas dari bagian produksi, selanjutnya akan ditangani oleh bagian pengendalian persediaan. Dimana bagian pengendalian persediaan mempunyai tugas menyortir ikan Discus sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

Bagian pengendalian persediaan juga menghitung jumlah ikan yang berada dibagian tersebut, baik jumlah ikan yang siap untuk dijual pada berbagai ukuran sesuai dengan pesanan yang telah ditentukan antara pihak perusahaan dengan pihak eksportir ikan hias.

4.3.3. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas untuk menangani penjualan produk ikan Discus. Juga melakukan promosi, mencari pelanggan baru dan

mengadakan persetujuan penjualan ikan baik secara kas maupun secara kredit kepada pihak pembeli.

Bagian pemasaran mempunyai fungsi yang cukup penting dalam menangani kelangsungan hidup perusahaan. Tugas lain bagian pemasaran adalah dengan cara mencari kemungkinan prospek pasar untuk masa yang akan datang. Tujuannya jelas agar perusahaan tidak ketinggalan pangsa pasar oleh perusahaan budidaya ikan yang lain.

4.3.4. Bagian Akunting

Bagian akunting merupakan bagian dari perusahaan yang menyediakan jasa - jasa akuntansi seperti pencatatan dan pelaporan hasil usaha. Bagian akunting juga bertugas menyusun anggaran perusahaan untuk periode tahun berikutnya dan mengevaluasi pendapatan atas penjualan pada tiap - tiap bulanya.

Disamping itu bagian akunting bertugas mencari sumber dana dari para investor dan lembaga keuangan lainnya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menghitung dan membayar gaji kepada para pekerja serta bertanggungjawab terhadap administrasi perusahaan secara keseluruhan.

4.4. Bagian - Bagian Laporan Keuangan pada PT.MITRA

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak - pihak lain yang menaruh perhatian dan kepentingan dengan data keuangan perusahaan .

Setelah kriteria pengakuan dan pengukuran ditetapkan, cara pelaporan (penyajian) laba juga harus ditentukan. Dalam hal ini komponen pendukung laporan keuangan pada PT. MITRA akan penulis paparkan sebagai berikut :

4.4.1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban - kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang atau aktivitas - aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Sumber utama pendapatan pada PT. MITRA adalah dari kenaikan persediaan ikan Discus yang dibudidayakan. Jadi persediaan disini merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan, yang secara terus menerus diperoleh atau diproduksi dan akhirnya akan dijual.

4.4.2. Beban

Beban adalah arus keluar atau pemakaian lain aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Beban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Beban dalam laporan keuangan dianggap sebagai pengurang pendapatan untuk penghitungan laba.

Pengukuran laba yang lazim digunakan adalah dengan nilai historis, dimana beban diukur dengan nilai perolehan. Pengukuran dengan nilai historis ini akan menilai beban yang akan dipakai berdasarkan harga beli pada saat diperoleh. Pengukuran beban yang akurat akan mempengaruhi keakuratan laba yang dilaporkan.

Pada PT.MITRA beban yang digunakan dalam pembudidayaan ikan Discuss selama satu kali pemijahan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

4.4.2.1. Biaya Produksi, yang terdiri dari :

a)Biaya Pakan	Rp.39.252.500
b)Biaya Obat - Obatan	Rp.14.175.000

c)Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp. 3.600.000
d)Biaya Tidak Langsung, meliputi :	
Penyusutan Aktiva	Rp.13.527.498.6
Biaya listrik	Rp. 5.250.000

4.4.2.2. Biaya Usaha, Yang terdiri dari :

a)Biaya Penjualan	Rp.19.517.505
b)Biaya Administrasi dan Umum	Rp.18.900.000

Beban yang digunakan selama tiga bulan tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu beban yang bersifat variabel dan beban yang bersifat tetap. Untuk beban yang merupakan beban variabel pengakuan bebannya adalah bersamaan dengan pengakuan barang dan jasa. Sedangkan pengakuan beban yang bersifat tetap adalah atas dasar alokasi yang rasional dan sistematis. Dari beban yang digunakan untuk membudidayakan ikan hias Discuss, yang termasuk beban variabel adalah beban pakan, obat - obatan, penjualan, tenaga kerja langsung, biaya listrik, biaya transportasi dan biaya lain - lain. Sedangkan beban yang merupakan beban tetap terdiri dari penyusutan, administrasi dan umum.

Adapun penjelasan beban tersebut adalah sebagai berikut :

1) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sumber daya yang digunakan untuk membuat suatu produk. Pada PT.MITRA biaya produksinya terdiri dari :

(1). Biaya Pakan

Pakan yang digunakan dalam membudidayakan ikan Discuss terdiri dari tiga jenis pakan yaitu : artemia, cacing super dan kutu air. Selama satu kali pemijahan ikan Discuss menghabiskan pakan seharga Rp.39.252.500, dengan rincian sebagai berikut :

Artemia	Rp.16.240.000
Cacing super	Rp.11.812.500
Kutu air	<u>Rp.11.200.000</u>
Total	Rp.39.252.500

Beban yang digunakan tersebut terbagi dalam tiga periode yaitu pada bulan April, Mei dan Juni, yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan pakan yang habis dikonsumsi oleh ikan. Perusahaan dalam mengalokasikan beban pakan pada saat bersamaan masing - masing periode ukuran ikan. Tahap - tahap pemberian beban pakan tersebut adalah sebagai berikut :

A) Bulan April

Pada bulan April 2000 beban pakan yang diakui adalah sebesar Rp.15.344.000, yang terdiri dari :

Artemia	Rp.9.744.000
Cacing Super	Rp.1.400.000
Kutu Air	Rp.4.200.000

B) Bulan Mei

Beban pakan yang terjadi dibulan Mei adalah :

Artemia	Rp.6.496.000
Cacing Super	Rp.6.125.000
Kutu Air	Rp.4.760.000

C) Bulan Juni

Beban pakan yang diberikan pada bulan Juni relatif lebih rendah dibandingkan dengan bulan - bulan sebelumnya. Keadan ini disebabkan persediaan ikan yang masih ada jumlahnya tidak sebanyak pada bulan April dan Mei. Disamping itu ikan ukuran dewasa sudah tidak diberi pakan artemia, karena ikan sudah cukup besar. Pakan yang dipakai selama bulan Juni adalah sebesar Rp.6.527.500, yang terdiri dari :

Cacing Super	Rp.4.287.500
Kutu Air	Rp.2.240.000

(2). Beban Obat - Obatan

Obat - Obatan yang dibutuhkan untuk pembudidayaan ikan Discuss terdiri dari dua jenis obat, yaitu *Metylene Blue* dan *Tetra Cycline*. Beban obat yang digunakan dalam pembudidayaan ikan Discuss diakui bersamaan dengan pemakaian obat - obatan tersebut.

Selama tiga bulan obat - obatan yang digunakan adalah senilai Rp.14.175.000, dengan alokasi sebagai berikut :

A) Bulan April

Pemeliharaan ikan Discuss pada bulan pertama memerlukan perawatan yang intensif, mengingat ikan pada usia ini cenderung mudah terkena penyakit dan tingkat kematiannya cukup tinggi. Pada bulan ini pemakaian obat sebesar Rp.6.422.500 yang terdiri dari:

<i>Methylene Blue</i>	Rp.4.690.000
<i>Tetra Cycline</i>	Rp.1.732.500

B) Bulan Mei

Pemakaian obat - Obatan untuk ikan Discuss pada ukuran Juvenil sedikit lebih rendah dibandingkan pada saat ikan berukuran benih. Hal ini dikarenakan ikan ukuran Juvenil lebih tahan terhadap penyakit. Kebutuhan obat - obatan pada bulan Mei adalah sebesar Rp.5.897.500 dengan perincian sebagai berikut :

<i>Methylene Blue</i>	Rp.3.010.000
<i>Tetra Cycline</i>	Rp.2.887.500

C) Bulan Juni

Pada bulan Juni atau pada periode ketiga setelah pemijahan, ikan Discuss memerlukan obat - obatan dengan jumlah lebih rendah dibandingkan dengan bulan - bulan sebelumnya. Keadaan ini disebabkan pada bulan Juni ikan yang tersisa jumlahnya lebih rendah

dan ukuran ikan sudah lebih besar sehingga lebih tahan terhadap serangan berbagai penyakit ikan. Penggunaan obat - obatan pada bulan Juni adalah sebesar Rp.1.855.000, dengan perincian sebagai berikut :

<i>Methylene Blue</i>	Rp. 700.000
<i>Tetra Cycline</i>	Rp.1.155.000

(3). Biaya Tenaga kerja Langsung

Tenaga kerja yang berhubungan dengan proses produksi pembudidayaan ikan Discuss secara langsung adalah tiga orang. Setiap tenaga kerja memperoleh upah sebesar Rp.400.000 per bulan, sehingga setiap bulan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan berjumlah Rp.1.200.000. Pembebanan tenaga kerja langsung ini dilakukan pada setiap akhir bulan. Jadi setiap tiga bulan biaya tenaga kerja langsung Rp.3.600.000

(4). Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung yang diperlukan dalam pembudidayaan ikan Discuss adalah biaya listrik dan biaya penyusutan aktiva. Biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan selama tiga bulan (April s/d Juni 2000) adalah sebesar Rp.5.250.000, sedangkan biaya penyusutan aktiva tetapnya sebesar Rp.13.527.498.6.

Untuk biaya listrik alokasi beban-nya dilakukan pada saat listrik digunakan dalam proses produksi. Sedangkan untuk biaya penyusutan aktiva tetap pengakuan beban-nya adalah dengan menggunakan dasar alokasi yang rasional dan sistematis.

2) Biaya Usaha

Biaya usaha pada PT.MITRA adalah biaya yang merupakan biaya nonproduksi. Biaya usaha tersebut terdiri dari empat macam yaitu :

(1). Beban Penjualan

Beban penjualan adalah biaya yang diperlukan untuk menjual produk ikan Discuss. Besarnya biaya penjualan telah ditetapkan yaitu sebesar 10 % dari total penjualan. Dalam mengakui biaya penjualan ini perusahaan melakukannya bersamaan dengan penggunaan barang dan jasa. Selama tiga bulan (April s/d Juni 2000) biaya yang digunakan adalah sebesar Rp.19.517.400.

(2). Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum yang digunakan oleh perusahaan diakui berdasarkan alokasi yang rasional dan sistematis. Biaya administrasi dan umum ini besarnya tetap setiap bulan yaitu Rp.6.300.000, sedangkan biaya administrasi dan umum selama tiga bulan sebesar Rp.18.900.000.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan beban pada PT.MITRA menggunakan metode yang bersamaan

dengan penggunaan barang dan jasa untuk beban yang bersifat variabel serta dengan alokasi yang rasional dan sistematis untuk beban tetap.

4.4.2.3. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang dialokasikan kepada persediaan pada saat terjadinya, yang ditujukan untuk memperoleh aktiva. Harga pokok disini pada dasarnya hanya menjadi beban (Harga Pokok Penjualan) bila unit dalam persediaan itu terjual dan lazimnya disebut juga biaya yang termasuk dalam persediaan. Pemahaman mengenai harga pokok disini harus diteliti secara cermat, karena harga pokok yang ada tidak seluruhnya sama dengan harga pokok pada kebanyakan perusahaan manufaktur yang ada.

PT.MITRA menerbitkan laporan Laba - Rugi untuk mengetahui seberapa besar laba yang telah diperoleh perusahaan. Perhitungan pendapatan dan beban serta laba yang diperoleh selama periode tiga bulan adalah sebagai berikut :

PERHITUNGAN LABA - RUGI PT.MITRA
Untuk Pemijahan awal April 2000
(April s/d Juni 2000)

Penjualan	Rp.195.174.000
Biaya Produksi :	
Beban Pakan	Rp.39.252.500
Beban Obat - obatan	Rp.14.175.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.600.000
Biaya Tidak Langsung :	
Biaya Penyusutan	Rp.13.527.498,6
Biaya listrik	<u>Rp. 5.250.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.75.804.998
Persediaan Awal	Rp. 0
Tersedia Untuk Dijual	Rp.75.804.998
Persediaan Akhir	Rp. 0
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp.75.804.998</u>
Laba Kotor	Rp.119.369.002
Biaya Usaha :	
Biaya Penjualan	Rp.19.517.400
Biaya Administrasi & Umum	Rp.18.900.000
Total Biaya Usaha	<u>Rp.38.417.400</u>
Laba Sebelum Pajak	Rp.80.951.602

Dari penyajian laporan Laba - Rugi diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menilai harga pokok penjualan terlalu rendah. Tetapi kekeliruan dalam penyajian laporan Laba - Rugi tersebut tidak menyebabkan kesalahan pelaporan laba yang diperoleh perusahaan. Karena perhitungan Laba - Rugi yang disajikan perusahaan besarnya sama dengan perhitungan Laba - Rugi yang telah penulis sesuaikan yaitu sebesar Rp.80.951.602 (Terlihat dalam tabel 4.4).

4.4.2.4. Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa mendatang diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lampau.

Aktiva pada PT. MITRA terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, dimana persediaan ikan hias Discus merupakan sumber aktiva yang paling banyak jumlahnya. Disamping itu persediaan merupakan aktiva yang sifatnya bertambah pada setiap bulanya karena alasan umur ikan. Jika umur ikan bertambah, maka ukuran ikan juga bertambah dan tentunya harga ikan juga ikut bertambah, yang pada akhirnya nilai dari persediaan ikan bertambah pula. Jumlah aktiva perusahaan yang berhubungan dengan pemeliharaan ikan Discus adalah sebesar Rp.5.774.999.720.

4.4.2.5. Pasiva

Aktiva pada PT. MITRA terdiri dari kewajiban dan investasi. Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang mungkin dimasa mendatang yang timbul dari kewajiban entitas tertentu pada saat ini untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau. Besarnya kewajiban PT. MITRA adalah Rp.161.000.000 yang merupakan sumber pembiayaan atas operasinya maupun kelangsungan hidup perusahaan khusus untuk pembudidayaan ikan Discus.

Investasi adalah penambahan ekuitas suatu badan usaha yang berasal dari pemindahan sesuatu yang bernilai dari entitas lainnya untuk memperoleh atau menaikan hak pemilikan pada badan usaha tersebut.

4.5. Pembahasan Tinjauan Atas Metode Pengakuan Pendapatan dan Pengaruhnya Terhadap Akurasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Budidaya Ikan PT. MITRA.

Pendapatan dari pertumbuhan ikan dapat diakui melalui proses pelaksanaan penilaian persediaan secara komparatif. Pengakuan ini bukanlah hasil dari transaksi. Oleh sebab itu, pengakuan ini berbeda dari kasus pelaporan pendapatan selama proses produksi seperti telah dibahas sampai sejauh ini. Akan tetapi, hal ini tidak mempengaruhi logika pelaporan kenaikan dalam pengukuran aktiva, keterbatasannya terutama jika ditinjau dari segi praktis.

Dalam beberapa kasus, seperti pembibitan ternak dan peternakan, karena produk ini memiliki harga pasar pada berbagai tahap pertumbuhan, maka proses penilaian menjadi lebih sederhana.

Argumentasi bahwa pertumbuhan bukanlah laba oleh karena tidak tersedia untuk deviden adalah kriteria yang salah untuk pendapatan. Didalam praktek akuntansi yang sekarangpun terdapat banyak situasi bahwa laba menghasilkan aktiva lancar, tetapi karena berbagai alasan, manajemen keuangan tidak melakukan pembayaran deviden. Kriteria yang penting adalah kepastian harga jual produk itu dan tambahan biaya yang diperlukan untuk memungkinkan pertumbuhan optimum dan persiapan penjualan. Jika pasar yang pantas tidak terjamin atau jika biaya tambahan tidak pasti, maka pelaporan pendapatan dari pertumbuhan sangat tidak tepat.

Seperti telah dibahas sebelumnya, bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT.MITRA akan mempengaruhi Laba - Rugi perusahaan pada bulan tertentu atau dalam periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan mengakui pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat produksi, karena metode ini merupakan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan karakteristik perusahaan, yang mana PT.MITRA merupakan perusahaan yang membudidayakan ikan hias. Dimana pendapatan ikan tersebut dapat dibagi kedalam berbagai ukuran penjualan.

Hal ini dikarenakan disamping perusahaan membesarkan sendiri dan langsung dijual kepada perusahaan eksportir juga perusahaan menjual kepada plasma petani ikan hias yang telah tergabung dalam organisasi perusahaan. Dengan alasan tersebut diatas maka metode pengakuan pendapatan pada saat produksi merupakan metode yang paling sesuai diterapkan dalam perusahaan.

Pendapatan yang diakui perusahaan dalam satu kali pemijahan ikan Discus, yaitu pada awal bulan April sampai akhir Juni adalah sebesar Rp.195.174.000. Sedangkan harga pokok produksinya adalah sebesar Rp. 75.804.998, dan biaya usaha selama tiga bulan sebesar Rp.38.417.400, Dari nilai pendapatan dan beban tersebut maka laba yang diperoleh adalah sebesar Rp.80.951.602. Pendapatan yang diakui perusahaan dapat dilihat dalam laporan Laba - Rugi perusahaan periode April s/d Juni 2000.

Khusus mengenai penghitungan harga pokok penjualan, perusahaan dalam menyampaikan perlu mendapatkan perhatian yang seksama, karena

pengungkapan harga pokok penjualan yang diterapkan perusahaan berbeda dengan perhitungan harga pokok perusahaan manufaktur pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan harga pokok penjualan yang diterapkan perusahaan. Perusahaan menghitung harga pokok penjualan hanya berdasarkan nilai persediaan ikan pada awal bulan.

Laba yang diperoleh perusahaan tersebut adalah laba dari hasil penjualan ikan Discuss pada ukuran Benih, ukuran Juvenil dan ukuran Dewasa. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan, beban dan laba setiap bulan maka penulis melakukan perincian laporan Laba - Rugi.

Laporan Laba - Rugi yang penulis paparkan disini untuk mengecek kebenaran penyajian laporan yang perusahaan lakukan. Dan hasil dari laporan yang penulis kembangkan ternyata hasilnya sama dengan laporan yang perusahaan selama ini lakukan. Berikut ini penulis sampaikan penghitungannya yang dituangkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4. Analisis Perhitungan Laba - Rugi PT.MITRA
Untuk Pemijahan Awal April 2000
(April s/d Juni 2000)

Keterangan	April	Mei	Juni
Ukuran	Benih	Juvenil	Dewasa
Pendapatan	Rp.61.851.000	Rp.88.743.000	Rp.44.580.000
Biaya Produksi :			
Biaya Pakan	15.344.000	17.381.000	6.527.500
Biaya Obat - obatan	6.422.500	5.897.500	1.855.000
Biaya TK Langsung	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Biaya Tidak langsung :			
Biaya Penyusutan	4.509.166.2	4.509.166.2	4.509.166.2
Biaya Listrik	1.750.000	1.750.000	1.750.000
Harga Pokok Produksi	29.225.666,2	30.737.666,2	15.841.666,2
Persediaan Awal	0	42.996.000	38.700.000
Tersedia Untuk Dijual	29.225.666.2	73.733.666.2	54.541.666.2
Persediaan Akhir	(42.996.000)	(38.700.000)	0
Harga Pokok Penjualan	(13.770.334.2)	35.033.666.2	54.541.666.2
Laba / Rugi Kotor	75.621.334.2	53.709.333.8	(9.961.666.2)
Biaya Usaha :			
Biaya penjualan	6.185.100	8.874.300	4.458.000
Biaya Adm & Umum	6.300.000	6.300.000	6.300.000
Total Biaya Usaha	(12.485.100)	(15.174.300)	(10.758.000)
Laba/Rugi Sebelum Pajak	63.136.234.2	38.535.033.8	(20.719.666.2)

Sumber : Bagian pengendalian perusahaan

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, maka terbukti bahwa perhitungan Laba - Rugi yang dibuat oleh perusahaan telah sesuai dengan perhitungan yang penulis kembangkan berdasarkan landasan teoritis yang ada.

Dari perhitungan penjualan pada setiap bulan tersebut terlihat bahwa laba yang terbesar adalah pada penjualan pada bulan April, yaitu pada saat ikan berukuran benih sedangkan laba yang terendah adalah pada saat penjualan ikan berukuran dewasa. Dalam tabel 4.4. tersebut terlihat bahwa harga pokok penjualan pada bulan April 2000 bernilai negatif yaitu sebesar Rp. 13.770.334.2. Keadaan ini dikarenakan persediaan telur ikan awal bulan April 2000 yang belum dinilai sebagai persediaan.

Untuk mengetahui lebih jelasnya maka penulis mencoba mengkaitkannya dengan kedua metode kedalam perhitungan arus kas PT.Mitra. Terbukti dengan kedua metode tersebut juga menghasilkan jumlah yang sama.

Indirect method

Arus kas dari aktivitas operasi

Laba (Rugi) benih	63.136.234.2
Laba (Rugi) Juvenil	38.535.033.8
Laba (Rugi) dewasa	<u>(20.719.666.2)</u>
Laba / Rugi sebelum pajak	80.951.601.8
Penyesuaian penyusutan :	
Penyesuaian penyusutan benih	4.509.166.2
Penyesuaian penyusutan juvenil	4.509.166.2

Penyesuaian penyusutan dewasa	<u>4.509.166.2</u>
Total penyesuaian penyusutan	<u>13.527.498.6</u>
Laba bersih dari aktivitas operasi	94.479.100

Direct method

Kas masuk benih	61.851.000
Kas masuk juvenil	88.743.000
Kas masuk dewasa	<u>44.580.000</u>
Total kas masuk	195.174.000

Kas keluar	<u>benih</u>	<u>juvenil</u>	<u>dewasa</u>
Biaya pakan	15.344.000	17.381.000	6.527.500
Biaya obat	6.422.500	5.897.500	1.855.000
Biaya tk langsung	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Biaya listrik	1.750.000	1.750.000	1.750.000
Biaya penjualan	6.185.100	8.874.300	4.458.000
Biaya administrasi	<u>6.300.000</u>	<u>6.300.000</u>	<u>6.300.000</u>
Kas keluar	37.201.600	41.402.800	22.090.500
Total kas keluar			<u>100.694.900</u>
Total kas bersih dari aktivitas operasi			94.479.100

Tetapi bila diasumsikan ikan dijual seluruhnya pada setiap ukuran, biaya produksi dan biaya usaha tetap dan tingkat kematian sesuai dengan perkiraan, maka laba yang terbesar akan diperoleh pada penjualan ikan ukuran dewasa hal ini dapat dijelaskan dengan analisis yang penulis paparkan sebagai berikut:

Persediaan Awal April	26.250 ekor
Kematian bulan April 16 % x 26.250	<u>4.200 ekor</u>
Persediaan awal Mei	14.332 ekor
Kematian bulan Mei 10 % x 14.332	<u>1.433 ekor</u>
Persediaan awal Juni	3.870 ekor
Kematian bulan Juni 4 % x 3.870	<u>155 ekor</u>
Persediaan akhir Juni	3.715 ekor

Dengan asumsi ikan terjual seluruhnya pada ukuran benih, maka laba yang diperoleh adalah sebesar Rp.24.009.334.5 bila penjualan dilakukan seluruhnya pada ukuran juvenil, maka laba yang didapat oleh perusahaan adalah sebesar Rp.106.041.667.6. jika penjualan seluruhnya pada ukuran dewasa maka akan mendapatkan laba sebesar Rp.282.504.802.

Perbedaan tingkat laba yang diperoleh ini disebabkan harga jual produk ukuran dewasa lebih besar dibandingkan dengan ukuran lainnya. Selain faktor harga, perbandingan antara kenaikan nilai persediaan ikan dan kenaikan biaya tiap ukuran ikan juga mempengaruhi perbedaan perolehan laba. Kenaikan harga

jual ikan ukuran dewasa lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya yang

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan ikan Discus ukuran dewasa akan menghasilkan laba yang terbesar diantara pengakuan pendapatan dalam ukuran ikan yang lain.

Dalam hal ini pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT. MITRA menggunakan metode pengakuan pendapatan selama proses produksi. Untuk biaya yang diterapkan oleh PT. MITRA adalah pada saat barang atau jasa diberikan untuk beban yang bersifat variabel dan dengan alokasi yang rasional dan sistematis untuk beban yang bersifat tetap.

Perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi didukung oleh acuan - acuan bahwa :

- 1) Produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pihak pembeli dipastikan dapat terjual seluruhnya.
- 2) Biaya untuk pemeliharaan dalam satu kali siklus produksi sudah dapat ditaksir jumlahnya.
- 3) Harga yang berlaku relatif tetap.
- 4) Didukung oleh laboratorium yang cukup memadai untuk mengetahui berbagai penyakit ikan serta tenaga kerja yang sudah berpengalaman dibidang budidaya khususnya ikan hias.

Atas dasar acuan tersebut diatas dengan penekanan mengenai pengukuran serta penentuan waktu yang diterapkan maka perusahaan mempunyai keyakinan bahwa perusahaan dalam menerapkan pengakuan

pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi.

Namun demikian penulis tidak sependapat dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan, walaupun dengan berbagai alasan seperti yang disebutkan diatas. Penulis beranggapan bahwa bagaimanapun yang berhubungan dengan urusan kehidupan dalam hal ini mengenai budidaya ikan maka cukup riskan untuk mengakui pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pada saat proses produksi, hal ini dikarenakan sewaktu - waktu ikan dapat saja mengalami kematian tanpa dapat diduga sebelumnya.

Menurut penulis bahwa sebaiknya perusahaan dalam mengakui pendapatannya dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan, walaupun dengan berbagai asumsi yang telah perusahaan kemukakan diatas. Oleh karena untuk memastikan bahwa pendapatan yang diterima oleh perusahaan pada tiap - tiap bulanya lebih akurat dan kepastiannya dapat dijamin.

Perbedaan kedua metode pengakuan pendapatan sebagai berikut :

1) Metode pengakuan pendapatan pada saat produksi.

Kenaikan persediaan bulan April	Rp.66.150.000
Kematian bulan Mei	(Rp. 4.299.000)
Kenaikan persediaan bulan Mei	Rp.90.293.000
Kematian bulan Juni	(Rp. 1.550.000)
Kenaikan persediaan bulan Juni	<u>Rp.44.580.000</u>

Biaya Produksi :			
Biaya Pakan	15.344.000	32.725.000	39.252.500
Biaya Obat - obatan	6.422.500	12.320.000	14.175.000
Biaya TK Langsung	1.200.000	2.400.000	3.600.000
Biaya Tidak langsung :			
Biaya Penyusutan	4.509.166,2	9.018.332,4	13.527.498,6
Biaya Listrik	1.750.000	3.500.000	5.250.000
Harga Pokok Produksi	29.225.666,2	59.963.332.4	75.804.998
Persediaan Awal	0	0	0
Tersedia Untuk Dijual	29.225.666.5	59.963.332.4	75.804.998
Persediaan Akhir	0	0	0
Harga Pokok Penjualan	29.225.666.5	59.963.332.4	75.804.998
Laba / Rugi Kotor	36.924.334,5	138.486.667.6	343.317.002
Biaya Usaha :			
Biaya penjualan	6.615.000	19.845.000	41.912.200
Biaya Adm & Umum	6.300.000	12.600.000	18.900.000
Total Biaya Usaha	12.915.000	32.445.000	60.812.200
Laba/Rugi Sebelum Pajak	24.009.334.5	106.041.667.6	282.504.802

Sumber : Bagian pengendalian persediaan

jual ikan ukuran dewasa lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya yang dibutuhkan untuk membudidayakannya.

Perhitungan tersebut dapat dijelaskan dengan perincian pendapatan dan beban serta laba yang akan diperoleh jika perusahaan menjual ikan seluruhnya pada masing - masing ukuran. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengembangan yang penulis kembangkan agar alokasi beban dan perolehan pendapatan atas budidaya ikan hias Discuss lebih akurat.

Tabel 4.5 ini semata - mata ditujukan agar pemilik perusahaan maupun pihak lain yang memerlukan dapat memahami perbandingan tingkat perolehan laba jika ikan tersebut akan dijual ataupun tetap dipertahankan sampai pada batas waktu tertentu. Tentunya keputusan tersebut akan diambil dengan tetap memperhatikan beberapa faktor, baik itu pasar yang tersedia maupun kemungkinan adanya ikan jenis baru yang layak untuk dikembangkan.

**Tabel 4.5. Analisis Laporan Laba Rugi PT. MITRA
Untuk Penjualan Ikan Ukuran Benih, Juvenil dan Dewasa**

Keterangan	April	Mei	Juni
Ukuran	Benih	Juvenil	Dewasa
Persediaan awal	26.250 ekor	22.050 ekor	19.845 ekor
Kematian	4.200 ekor	2.205 ekor	794 ekor
Tersedia untuk Dijual	22.050 ekor	19.845 ekor	19.051 ekor
Harga Jual	Rp.3.000	Rp.10.000	Rp.22.000
Pendapatan	Rp.66.150.000	Rp.198.450.000	Rp.419.122.000

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan ikan Discus ukuran dewasa akan menghasilkan laba yang terbesar diantara pengakuan pendapatan dalam ukuran ikan yang lain.

Dalam hal ini pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT. MITRA menggunakan metode pengakuan pendapatan selama proses produksi. Untuk biaya yang diterapkan oleh PT. MITRA adalah pada saat barang atau jasa diberikan untuk beban yang bersifat variabel dan dengan alokasi yang rasional dan sistematis untuk beban yang bersifat tetap.

Perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi didukung oleh acuan - acuan bahwa :

- 1) Produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pihak pembeli dipastikan dapat terjual seluruhnya.
- 2) Biaya untuk pemeliharaan dalam satu kali siklus produksi sudah dapat ditaksir jumlahnya.
- 3) Harga yang berlaku relatif tetap.
- 4) Didukung oleh laboratorium yang cukup memadai untuk mengetahui berbagai penyakit ikan serta tenaga kerja yang sudah berpengalaman dibidang budidaya khususnya ikan hias.

Atas dasar acuan tersebut diatas dengan penekanan mengenai pengukuran serta penentuan waktu yang diterapkan maka perusahaan mempunyai keyakinan bahwa perusahaan dalam menerapkan pengakuan

pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi.

Namun demikian penulis tidak sependapat dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan, walaupun dengan berbagai alasan seperti yang disebutkan diatas. Penulis beranggapan bahwa bagaimanapun yang berhubungan dengan urusan kehidupan dalam hal ini mengenai budidaya ikan maka cukup riskan untuk mengakui pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pada saat proses produksi, hal ini dikarenakan sewaktu - waktu ikan dapat saja mengalami kematian tanpa dapat diduga sebelumnya.

Menurut penulis bahwa sebaiknya perusahaan dalam mengakui pendapatannya dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan, walaupun dengan berbagai asumsi yang telah perusahaan kemukakan diatas. Oleh karena untuk memastikan bahwa pendapatan yang diterima oleh perusahaan pada tiap - tiap bulanya lebih akurat dan kepastiannya dapat dijamin.

Perbedaan kedua metode pengakuan pendapatan sebagai berikut :

1) Metode pengakuan pendapatan pada saat produksi.

Kenaikan persediaan bulan April	Rp.66.150.000
Kematian bulan Mei	(Rp. 4.299.000)
Kenaikan persediaan bulan Mei	Rp.90.293.000
Kematian bulan Juni	(Rp. 1.550.000)
Kenaikan persediaan bulan Juni	<u>Rp.44.580.000</u>

Total kenaikan persediaan selama tiga bulan Rp.195.174.000

Untuk lebih memudahkan dalam memahami metode pengakuan pendapatan yang dipergunakan maka penulis membuat jurnal sebagai berikut :

a) Pada saat ikan ukuran benih (April)

Persediaan	Rp.66.150.000	
	Kenaikan persediaan	Rp.66.150.000

b) Pada saat ikan ukuran juvenil (Mei)

Persediaan	Rp.94.592.000	
	Kenaikan persediaan	Rp.94.592.000

Kenaikan persediaan	Rp.4.299.000	
	Persediaan	Rp.4.299.000

c) Pada saat ikan ukuran dewasa (Juni)

Persediaan	Rp.46.130.000	
	Kenaikan persediaan	Rp.46.130.000

Kenaikan persediaan	Rp.1.550.000	
	Persediaan	Rp.1.550.000

Keterangan untuk bulan Mei dan Juni, perusahaan selain mengakui kenaikan persediaan juga mengalami kerugian akibat penurunan persediaan akibat kematian ikan.

2) Metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan.

Penjualan bulan April	Rp.23.154.000
Penjualan bulan Mei	Rp.90.290.000

Penjualan bulan Juni **Rp.81.730.000**

Total penjualan selama tiga bulan **Rp.195.174.000**

Untuk metode pengakuan pada saat penjualan, jurnalnya sebagai berikut

a) Pada saat ikan ukuran benih (April)

Kas / Piutang	Rp.23.154.000
---------------	---------------

Penjualan	Rp.23.154.000
-----------	---------------

b) Pada saat ikan ukuran juvenil (Mei)

Kas / Piutang	Rp.90.290.000
---------------	---------------

Penjualan	Rp.90.290.000
-----------	---------------

c) Pada saat ikan ukuran dewasa (Juni)

Kas / Piutang	Rp.81.730.000
---------------	---------------

Penjualan	Rp.81.730.000
-----------	---------------

Dari kedua metode pengakuan pendapatan terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu kali siklus produksi jumlah yang diterima oleh perusahaan sama.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Perusahaan budidaya ikan hias memang cukup menarik untuk dipelajari, karena didalamnya terdapat metode pengakuan pendapatan yang jarang penulis dapatkan pada sektor usaha manufaktur yang ada pada umumnya. Laporan perhitungan Laba - Rugi harus disusun dengan baik agar keakurasian laporan keuangan dapat dinyatakan dengan pasti, sehingga dapat memberikan gambaran tentang pendapatan atau laba yang merupakan hasil usaha serta memberikan gambaran tentang biaya atau beban perusahaan dalam periode tertentu.

Yang dimaksud dengan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penggunaan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam suatu periode, dan kenaikan arus dari proses produksi. Sedangkan yang dimaksud dengan beban adalah penggunaan *asset* atau terciptanya suatu *liabilities* atau campuran dari keduanya selama periode akibat penyerahan atau pembuatan produk atau jasa yang berkesinambungan dengan kegiatan perusahaan.

Masalah pengakuan pendapatan tidak dapat dilepaskan dari masalah pengukuran (*measurement*) dan penentuan waktu (*timing*) atas pendapatan yang dimaksudkan. Bagaimanapun pendapatan didefinisikan, menurut Hendricksen, cara yang terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan

menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa yang dimaksud.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kenaikan kotor aktiva yang berasal dari operasi normal perusahaan. Pendapatan ini dapat berupa kenaikan aktiva atau penyelesaian atas kewajiban atau gabungan dari keduanya.

Menurut Theodarus M. Tuanakota, secara teoritis penentuan waktu pengakuan pendapatan adalah :

- 1) **Selama berlangsungnya proses produksi, misalnya untuk kontrak - kontrak pembangunan jangka panjang.**
- 2) **Sesudah produksi selesai, misalnya untuk produksi pertanian.**
- 3) **Pada saat penjualan, misalnya untuk penjualan barang secara eceran.**
- 4) **Pada saat terimanya uang tunai, misalnya untuk penjualan dengan cicilan.**

Keempat penentuan waktu pengakuan pendapatan tersebut diatas menunjukkan adanya penyebaran untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan yang dapat diringkaskan sebagai dasar akrual (*Accrual Basis*) dan dasar kas (*Cash Basis*).

Dengan dasar akrual, maka pendapatan harus diakui apabila sudah muncul hak untuk memperolehnya tanpa memperdulikan apakah sudah atau belum terjadi penerimaan kas atas pendapatan yang dimaksud. Sedangkan

dengan dasar kas, maka pendapatan baru diakui bila sudah terjadi penerimaan kas.

Pelaporan pendapatan selama proses produksi terdiri dari :

1) Kontrak jangka panjang.

2) Pertumbuhan (*Accrecion*).

Yang berkaitan dengan pelaporan pendapatan selama proses produksi adalah pengakuan kenaikan nilai yang timbul dari pertumbuhan alami atau proses pertumbuhan umur. Pertumbuhan alami atau penuaan ini sepanjang waktu hanyalah bagian proses produksi, ditinjau dari pandangan ilmu ekonomi, sebagai proses perubahan bentuk barang. Oleh sebab itu, dalam pengertian ekonomi, pertumbuhan menimbulkan pendapatan. Contohnya: pertumbuhan kayu, pembibitan ternak, peternakan, penyimpanan minuman keras dan anggur dalam waktu lama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada dasarnya dibagi kedalam empat (4) bagian pengakuan pendapatan dan untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan dapat digolongkan kedalam dua bagian yaitu melalui dasar kas (Cash Basis) dan Akrual Basis

Menurut C. Rollin Niswonger, Philip E. Fess dan Carls S. Warrant, dalam buku *Accounting Principles*, yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga, menyatakan bahwa konsep penandingan pendapatan dan beban merupakan konsep yang memikirkan bagaimana beban harus diasosiasikan dengan

pendapatan. Ada tiga prinsip perbandingan yang memiliki arti penting yaitu:

1) Hubungan sebab akibat

Beberapa biaya dapat diasosiasikan secara langsung dengan pendapatan tertentu. Jika ini memungkinkan, maka harga perolehan diakui sebagai beban pada saat yang sama dengan periode pengakuan pendapatan .

2) Alokasi sistematis dan rasional

Jika tidak didapati adanya hubungan sebab akibat secara langsung, pendapatan dan beban dapat dibandingkan dengan memakai alokasi yang sistematis dan rasional.

3) Pengakuan segera

Biaya - biaya yang tidak dapat diasosiasikan terhadap pendapatan dengan kedua cara diatas, diakui sebagai beban periode berjalan.

Konsep perbandingan pendapatan dan beban ini diperlukan karena beberapa alasan. Pertama, konsep ini dipakai untuk menentukan penghasilan secara berkala. Padahal saat penggunaan barang dan atau jasa, yang akhirnya menjadi beban perusahaan, tidak selalu bersamaan dengan saat penjualan produk yang menjadi pendapatan perusahaan. Kedua, konsep ini diperlukan karena transaksi mengenai pendapatan dan transaksi mengenai beban dilaporkan secara terpisah.

Ada sepuluh jenis ikan hias yang dibudidayakan oleh PT. MITRA, walaupun demikian keseluruhan produk yang ditawarkan tersebut pada

dasarnya dapat diwakili oleh tiga jenis produk utama perusahaan, yaitu produk ukuran benih, produk ukuran juvenil dan produk ukuran dewasa.

Ketiga jenis produk tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari harga, ukuran maupun waktu pemeliharaan-nya. Semakin besar ukuran produk maka waktu pemeliharaan-nya semakin lama dan harganyaapun semakin tinggi.

Pengakuan pendapatan yang penulis bahas, yaitu ikan hias *Discuss* yang memerlukan waktu pemeliharaan satu bulan untuk mencapai ukuran benih, dua bulan untuk mencapai ukuran Juvenil dan tiga bulan untuk mencapai ukuran dewasa.

Untuk lebih jelasnya perincian harga ikan *Discuss* pada tahun 2000 adalah sebagai berikut :

<u>Ukuran :</u>	<u>Harga :</u>
Benih	Rp. 3.000
Juvenil	Rp.10.000
Dewasa	Rp.22.000

Pada awal bulan April 2000 PT.MITRA mimijahkan 75 pasang induk *Discuss*. Setiap induk ikan *Discuss* rata - rata menghasilkan 350 butir telur, dengan tingkat kematian yang bervariasi selama tiga bulan. Pada bulan pertama tingkat kematian sebanyak 16 %, Bulan kedua 10 % dan bulan ketiga 4.% dari total ikan yang tersedia pada awal bulan. Dengan tingkat

**Tabel 4.1. Penghitungan Kenaikan Persediaan Bulan April 2000
Untuk Pemijahan Pada Awal Bulan April 2000**

Keterangan	Jumlah Ikan	Harga	Total
Persediaan Awal	26.250 ekor	0	0
Kematian 16 % x 26.250	4.200 ekor	0	0
Tersedia Untuk Dijual	22.050 ekor	Rp. 3000	Rp. 66.150.000
Penjualan 35 % X 22.050	7.718 ekor	Rp. 3000	Rp. 23.154.000
Persediaan Akhir	14.332 ekor	Rp. 3000	Rp. 42.996.000

Sumber : Bagian pengendalian persediaan

Tabel 4.2. merupakan gambaran keseluruhan dari kondisi ikan atas usaha budidaya ikan hias Discuss pada saat umur tiga puluh satu hari sampai dengan umur enam puluh hari, atau lazimnya disebut ikan ukuran Juvenil.

**Tabel 4.2. Penghitungan Kenaikan Persediaan Pada Bulan Mei 2000
Untuk pemijahan awal April 2000**

Keterangan	Jumlah Ikan	Harga	Total
Persediaan Awal	14.332 ekor	Rp. 3.000	Rp. 42.996.000
Kematian	1.433 ekor	Rp. 3.000	Rp. 4.299.000
Tersedia Untuk Dijual	12.899 ekor	Rp. 10.000	Rp128.990.000
Penjualan 70 % X 12.899	9.029 ekor	Rp. 10.000	Rp. 90.290.000
Persediaan Akhir	3.870 ekor	Rp. 10.000	Rp. 38.700.000

Sumber : Bagian pengendalian persediaan

**Tabel 4.3. Penghitungan Kenaikan Persediaan Pada Bulan Juni 2000
Untuk Pemijahan Awal April 2000**

Keterangan	Jumlah Ikan	Harga	Total
Persediaan Awal	3.870 ekor	Rp. 10.000	Rp. 38.700.000
Kematian 4 % x 3870	155 ekor	Rp. 10.000	Rp. 1.550.000
Tersedia Untuk Dijual	3.715 ekor	Rp. 22.000	Rp. 81.730.000
Penjualan	3.715 ekor	Rp. 22.000	Rp. 81.730.000
Persediaan Akhir	0	0	0

Sumber : Bagian pengendalian persediaan

Dari ketiga tabel tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa selama tiga bulan masa pemijahan ikan hias Discuss, maka pendapatan yang diakui oleh perusahaan adalah sebesar Rp.195.174.000, dengan perhitungan sebagai berikut :

Kenaikan persediaan bulan April	Rp.66.150.000
Kematian bulan Mei	(Rp.4.299.000)
Kenaikan persediaan bulan Mei	Rp.90.293.000
Kematian bulan Juni	(Rp.1.550.000)
Kenaikan persediaan bulan Juni	<u>Rp.44.580.000</u>
Total kenaikan persediaan selama tiga bulan	Rp.195.174.000.

Selanjutnya penulis mengungkapkan laporan Laba - Rugi untuk mengecek kebenaran penyajian laporan yang perusahaan lakukan dan hasil dari laporan yang penulis kembangkan ternyata hasilnya sama dengan laporan yang

perusahaan selama ini lakukan. Berikut ini penulis sampaikan penghitungannya yang dituangkan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Analisis Perhitungan Laba - Rugi PT.MITRA
Untuk Pemijahan Awal April 2000**

Keterangan	April	Mei	Juni
Ukuran	Benih	Juvenil	Dewasa
Pendapatan	Rp.61.851.000	Rp.88.743.000	Rp.44.580.000
Biaya Produksi :			
Biaya Pakan	15.344.000	17.381.000	6.527.500
Biaya Obat - obatan	6.422.500	5.897.500	1.855.000
Biaya TK Langsung	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Biaya Tidak langsung :			
Biaya Penyusutan	4.509.166.2	4.509.166.2	4.509.166.2
Biaya Listrik	1.750.000	1.750.000	1.750.000
Harga Pokok Produksi	29.225.666,2	30.737.666,2	15.841.666,2
Persediaan Awal	0	42.996.000	38.700.000
Tersedia Untuk Dijual	29.225.666.2	73.733.666.2	54.541.666.2
Persediaan Akhir	(42.996.000)	(38.700.000)	0
Harga Pokok Penjualan	(13.770.334.2)	35.033.666.2	54.541.666.2
Laba / Rugi Kotor	75.621.334.2	53.709.333.8	(9.961.666.2)
Biaya Usaha :			
Biaya penjualan	6.185.100	8.874.300	4.458.000
Biaya Adm & Umum	6.300.000	6.300.000	6.300.000
Total Biaya Usaha	(12.485.100)	(15.174.300)	(10.758.000)
Laba/Rugi Sebelum Pajak	63.136.234.2	38.535.033.8	(20.719.666.2)

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, maka terbukti bahwa perhitungan Laba - Rugi yang dibuat oleh perusahaan telah sesuai dengan perhitungan yang penulis kembangkan berdasarkan landasan teoritis yang ada.

Dari perhitungan penjualan pada setiap bulan tersebut terlihat bahwa laba yang terbesar adalah pada penjualan pada bulan April, yaitu pada saat ikan berukuran benih. Dan laba yang terendah adalah pada saat penjualan ikan berukuran dewasa. Dalam tabel 4.4. tersebut terlihat bahwa harga pokok penjualan pada bulan April 2000 bernilai negatif yaitu sebesar Rp. 13.770.334.2. Keadaan ini dikarenakan persediaan telur ikan awal bulan April 2000 yang belum dinilai sebagai persediaan.

Sedangkan untuk biaya yang diterapkan oleh PT. MITRA adalah pada saat barang atau jasa diberikan untuk beban yang bersifat variabel dan dengan alokasi yang rasional dan sistematis untuk beban yang bersifat tetap.

Perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi didukung oleh acuan - acuan bahwa :

- 1) Produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pihak pembeli dipastikan dapat terjual seluruhnya.
- 2) Biaya untuk pemeliharaan dalam satu kali siklus produksi sudah dapat ditaksir jumlahnya.
- 3) Harga yang berlaku relatif tetap.

4) Didukung oleh laboratorium yang cukup memadai untuk mengetahui berbagai penyakit ikan serta tenaga kerja yang sudah berpengalaman dibidang perikanan khususnya ikan hias.

Atas dasar acuan tersebut diatas maka perusahaan mempunyai keyakinan bahwa perusahaan dalam menerapkan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi.

Namun demikian penulis tidak sependapat dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan, walaupun dengan berbagai alasan seperti yang disebutkan diatas. Penulis beranggapan bahwa bagaimanapun yang berhubungan dengan urusan kehidupan dalam hal ini mengenai budidaya ikan maka cukup riskan untuk mengakui pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pada saat proses produksi, hal ini dikarenakan sewaktu - waktu ikan dapat saja mengalami kematian tanpa dapat diduga sebelumnya.

Perbedaan perhitungan jumlah pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1) Metode pengakuan pendapatan pada saat produksi.

Kenaikan persediaan bulan April	Rp.66.150.000
Kematian bulan Mei	(Rp. 4.299.000)
Kenaikan persediaan bulan Mei	Rp.90.293.000

Kematian bulan Juni	(Rp. 1.550.000)
Kenaikan persediaan bulan Juni	<u>Rp.44.580.000</u>
Total kenaikan persediaan selama tiga bulan	Rp.195.174.000

Untuk lebih memudahkan dalam memahami tiap - tiap pengakuan pendapatan maka penulis sajikan jurnal sebagai berikut :

a) Pada saat ikan ukuran benih (April)

Persediaan	Rp.66.150.000	
		Rp.66.150.000
Kenaikan persediaan		Rp.66.150.000

b) Pada saat ikan ukuran juvenil (Mei)

Persediaan	Rp.94.592.000	
		Rp.94.592.000
Kenaikan persediaan		Rp.94.592.000
Kenaikan persediaan	Rp.4.299.000	
		Rp.4.299.000
Persediaan		Rp.4.299.000

c) Pada saat ikan ukuran dewasa (Juni)

Persediaan	Rp.46.130.000	
		Rp.46.130.000
Kenaikan persediaan		Rp.46.130.000
Kenaikan persediaan	Rp.1.550.000	
		Rp.1.550.000
Persediaan		Rp.1.550.000

2) Metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan.

Penjualan bulan April	Rp.23.154.000
Penjualan bulan Mei	Rp.90.290.000
Penjualan bulan Juni	<u>Rp.81.730.000</u>

Total penjualan selama tiga bulan **Rp.195.174.000**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dengan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan maka penulis ungkapkan dengan jurnal sebaai berikut :

a) Pada saat ikan ukuran benih (April)

Kas / Piutang	Rp.23.154.000
Penjualan	Rp.23.154.000

b) Pada saat ikan ukuran juvenil (Mei)

Kas / Piutang	Rp.90.290.000
Penjualan	Rp.90.290.000

c) Pada saat ikan ukuran dewasa (Juni)

Kas / Piutang	Rp.81.730.000
Penjualan	Rp.81.730.000

Dari kedua metode pengakuan pendapatan terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu kali siklus produksi jumlah yang diterima oleh perusahaan sama.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Umum

- 1) PT.MITRA berlokasi di Jl.Raya Jakarta - Bogor Km.52 No.30 Kedung Halang - Bogor.
- 2) PT.MITRA bergerak dalam usaha budidaya ikan hias dan ikan konsumsi. Ikan yang dibudidayakan pada PT.MITRA antara lain : Discus, Black Ghost, Silver Dollar, Neon Tetra, Patin, Nila Giff dan ikan Bandeng.

6.1.2. Simpulan Khusus

- 1) Dari semua jenis ikan hias yang dibudidayakan PT.MITRA dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis produk, yaitu :

(a) Produk ukuran Benih

Produk ukuran benih dijual dengan harga Rp.3.000 per ekor, dengan masa pemeliharaan selama satu bulan. Kenaikan persediaan dihitung dengan mengalikan sisa persediaan yang hidup dengan harga jual pada saat itu, tentunya nilai ini didapat sesuai dengan ketentuan

perusahaan, dimana pada ikan ukuran benih jumlah ikan yang harus dikeluarkan untuk pelanggan sebesar 35% dari total ikan awal bulan setelah dikurangi akibat kematian pada bulan bersangkutan. Baru sisa yang masih hidup dianggap sebagai kenaikan nilai persediaan pada bulan tersebut.

(b) Produk ukuran Juvenil

Produk ukuran juvenil dijual dengan harga Rp.10.000 per ekor, dengan masa pemeliharaan selama dua bulan. Pengakuan pendapatan bulan Mei dilakukan dengan menghitung kenaikan nilai persediaan dari ukuran benih ke ukuran Juvenil dikurangi dengan tingkat kematian ikan pada bulan tersebut.

Penghitungan tingkat kematian ikan tersebut didasarkan pada harga ikan ukuran benih. Hal ini karena kenaikan persediaan yang telah diakui sebagai pendapatan dalam persediaan awal bulan Mei dinilai seharga ikan ukuran benih.

(c) Produk ukuran Dewasa

Produk ukuran dewasa dijual dengan harga Rp.22.000 per ekor dengan masa pemeliharaan selama tiga bulan. Pengakuan pendapatan pada bulan Juni didapat

dengan menilai kenaikan persediaan setelah dikurangi dengan perhitungan kematian ikan. Tingkat kematian pada bulan Juni akan mengurangi pendapatan karena kenaikan persediaan yaitu sebesar Rp. 1.550.000.

Sehingga pada tahap ini perusahaan selain mengakui pendapatan akibat kenaikan persediaan sebesar Rp.37.150.000, perusahaan juga mengurangi nilai persediaan awal bulan. Kenaikan persediaan diperoleh dengan mengalikan persediaan ikan yang hidup sampai dengan akhir bulan Juni dengan selisih harga jual ikan ukuran juvenil dan ukuran dewasa.

Jadi kesimpulannya bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT.MITRA adalah dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan selama proses produksi. Pendapatan diakui dengan cara menghitung kenaikan nilai persediaan setiap satu bulan.

Penghitungan nilai persediaan ini dilakukan oleh bagian pengendalian persediaan. Pendapatan yang diakui adalah dengan menilai kenaikan persediaan tersebut kemudian dikurangi dengan kerugian akibat kematian.

- 2) PT.MITRA dalam pemakaian beban dilakukan dengan cara bersamaan pemakaian barang yang digunakan untuk beban

pakan, beban obat - obatan, beban tenaga kerja langsung, beban listrik dan beban penjualan. Sedangkan untuk beban penyusutan dan beban administrasi dan umum perusahaan mengakuinya berdasarkan alokasi yang rasional dan sistematis.

Beban yang digunakan pada PT.MITRA juga ditandingkan dengan pendapatan yang berkaitan dengan beban tersebut. Dalam pengukuran beban PT.MITRA melakukan pengukuran dengan nilai historis.

- 3) Untuk mengetahui keakuratan dalam penyajian laporan keuangan maka pendapatan yang diterima perusahaan harus ditandingkan dengan pemakaian beban selama periode berjalan agar laba yang diterima pada saat yang bersangkutan dapat diketahui secara pasti.

Dalam penyajian laporan laba - rugi, yang memuat jumlah pendapatan dan jumlah beban serta laba usaha dalam penyajiannya oleh PT.MITRA belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- 4) Perbedaan penghitungan jumlah pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi dengan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan, penulis paparkan sebagai berikut :

1) Metode pengakuan pendapatan pada saat proses produksi

Kenaikan persediaan bulan April	Rp.66.150.000
Kematian bulan Mei	(Rp.4.299.000)
Kenaikan perdediaan bulan Mei	Rp.90.293.000
Kematian bulan juni	(Rp.1.550.000)
Kenaikan persediaan bulan juni	<u>Rp.44.580.000</u>
Total kenaikan persediaan	Rp.195.174.000.

Dari metode penghitungan tersebut diatas dapat penulis ungkapkan kenaikan persediaan dalam jurnal sebagai berikut

a) Pada saat ikan ukuran benih (April)

Persediaan	Rp.66.150.000
Kenaikan persediaan	Rp.66.150.000

b) Pada saat ikan ukuran juvenil (Mei)

Persediaan	Rp.94.592.000
Kenaikan persediaan	Rp.94.592.000

Kenaikan persediaan Rp.4.299.000

Persediaan Rp.4.299.000

c) Pada saat ikan ukuran dewasa (Juni)

Persediaan Rp.46.130.000

Kenaikan persediaan Rp.46.130.000

Dari kedua metode pengakuan pendapatan tersebut diatas ternyata hasil yang diperoleh jumlahnya sama. Perbedaan kedua metode tersebut terletak pada pencatatan persediaan saja.

6.2. Saran

- 1) Persediaan awal pada produk ikan ukuran benih sebaiknya harga yang tersedia sudah dinilai agar dalam penyajian laporan laba - rugi lebih akurat.
- 2) Sebaiknya perusahaan dalam mengakui pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baridwan, Zaki., Intermediate Accounting. Edisi 7. Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1996.
2. Harahap, Sofyan Syafri., Teori Akuntansi. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 1999.
3. Heru Susanto., Diskus. Edisi 6. Jakarta : Penebar Swadaya, 1999.
4. Hendricksen, Eldon S., Accounting Theory, diterjemahkan oleh Nugroho W. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992.
5. Hongren, Charles T & George, Foster., Cost Accounting a Managerial Emphasis. Diterjemahkan oleh Nirwan Sembiring dan Osman Sitorus. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998.
6. Hongren, Charles T., Management Accounting. Diterjemahkan oleh Moh. Badjuri dan Kusnaedi. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986.
7. Iwan Dermawan & Darti Satyani Lesmana., Budi Daya Ikan Hias Air Tawar Populer. Edisi 1. Jakarta : Penebar Swadaya, 2001.
8. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia, 1996.
9. Joseph W. Wilkinson., Accounting Information Systems. Dialih bahasakan oleh Agus Maulana dan Hermawan Wibowo. Edisi 3. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
10. Kadarsan W. Halimah., Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1995.
11. Kusnaedi, Lukman Syamsudin, Kertahadi., Teori Akuntansi. Edisi 10. Surabaya: Brawijaya, 2000.
12. Munawir S., Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Jakarta: Penerbit FE-UI, 1999.
13. Niswonger, Rollin, Fess, Philip E. & Warrant, Carls S., Accounting Principles. Dialih bahasakan oleh Marianus Sinaga. Edisi 16. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
14. Naim, Ainun., Teori Akuntansi. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit UGM, 1988.
15. Rosjidi., Teori Akuntansi. Edisi 2. Jakarta: Penerbit FE-UI, 1999.

16. Smith, Jay M. & Skousen, K. Fred., Intermediate Accounting. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait. Edisi 9. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
17. Soemarso., Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta, 1992.
18. Sadeli M. Lili., Dasar - Dasar Akuntansi. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2000.
19. Simangunsong MP., Akuntansi Intermediate. Edisi 12. Jakarta: Penerbit Karya Utama, 1999.
20. Tuanakota, Theodarus M., Teori Akuntansi. Jakarta, Lembaga Penerbit FE-UI, 1984.
21. Usry, Milton F., Hammer, Lawrence H., Matz, Adolph., Cost Accounting Planning and Controlling. Diterjemahkan oleh Alfonso Sirait dan Herman Wibowo. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.

PT. MITRA
NERACA
30 Juni 2000

AKTIVA

1. Aktiva Lancar

Kas	Rp. 175.000.000
Bank	Rp. 238.000.000
Piutang	Rp. 140.000.000
Persediaan	Rp.1.575.000.000
Sewa Dibayar Dimuka	<u>Rp. 350.000.000</u>
Total Aktiva lancar	Rp.2.478.000.000

2. Aktiva Tetap

Bangunan	Rp.1.574.999.720
Peralatan	Rp. 472.500.000
Kendaraan	Rp.1.190.000.000
Lain - lain	<u>Rp. 56.000.000</u>
Total Aktiva Tetap	Rp.3.293.499.720

Total Aktiva

Rp.5.774.999.720

PASSIVA

1. Pasiva Lancar

Hutang Dagang	Rp.133.000.000
Hutang Lain - lain	<u>Rp. 28.000.000</u>
Total Passiva Lancar	Rp.161.000.000

2. Modal

Modal Saham	Rp.4.506.172.720
Laba Ditahan	<u>Rp.1.104.327.000</u>
Total Modal	Rp.5.610.499.720
Total Passiva	Rp.5.774.999.720